

**MANAJEMEN STRATEGIS DALAM
PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIZ AL-
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR
SEREN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
NURUL LAILI LATIFAH
NIM: 1703036009

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Laili Latifah
NIM : 1703036009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM *TAHFIZ* AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR SEREN BLORA

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Desember 2021
Pembuat Pernyataan,



Nurul Laili Latifah
NIM: 1703036009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-760129 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora**
Nama : Nurul Laili Latifah
NIM : 1703036009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 31 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Fatkhulrofi, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji Utama I,

Shofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2027068601

Sekretaris Sidang,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN. 2027068601

Penguji Utama II,

Agus Khunaifi, M.Pd.
NIP. 197602262005011004

Nota Dinas

Semarang, 23 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Strategis dalam Pengembangan
Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren
An Nur Seren Blora**

Nama : Nurul Laili Latifah
NIM : 1703036009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN: 2027068601

ABSTRAK

Judul : Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren, Kabupaten Blora

Nama : Nurul Laili Latifah

NIM : 1703036009

Pondok Pesantren An Nur merupakan salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Blora yang mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an. Program tersebut terintegrasi dengan program *tahfiz* Al-Qur'an yang ada di Mts dan SMK An Nur. Jadi, santri yang ingin melanjutkan hafalannya bisa mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur. Terdapat kendala yang dialami santri, yaitu membutuhkan waktu lama untuk mencapai target hafalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora. Hasil temuan penelitian: 1) Manajemen strategis, terdapat tiga tahap: a) formulasi strategi: menetapkan target hafalan santri, memberikan pemahaman kepada santri mengenai keutamaan atau manfaat menghafal Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an, meningkatkan kualitas hafalan santri *tahfiz* Al-Qur'an, dan mengatur waktu dengan baik agar maksimal dalam mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur; b) implementasi strategi: pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan; dan c) evaluasi strategi: dilakukan melalui pengawasan dan motivasi, serta ujian hafalan. 2) Hasil evaluasi manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur belum terlaksana secara efektif dalam hal waktu dan jumlah. Hal ini dikarenakan santri belum bisa mencapai target hafalan yang ditetapkan pondok pesantren. Rata-rata santri dalam sekali setoran menyertorkan hafalan tidak ada satu halaman, sehingga santri membutuhkan waktu lama untuk mencapai hafalan 30 juz. Santri belum bisa mencapai target hafalan dikarenakan mereka sulit membagi waktu antara ikut *ndalem*, menghafal, *muraja'ah*.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, Pengembangan, dan *Tahfiz* Al-Qur'an

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a Panjang

ī = i Panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora” dapat terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag., selaku Dekan FITK Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini berjalan lancar sampai selesai.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. K.H. Ali Muchdhor, selaku pengasuh 1 dan H. Nailus Syarof, S.Pd., selaku Pengasuh 2 sekaligus pembimbing program *tahfiz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren An Nur Seren yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua saya, Sunar dan Musripah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dan semangat dalam setiap kesempatan.
8. Kedua adik saya, Ahmad Miftah Al Hilmi dan Nadiya Alfi Syifa yang selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Sepupu saya, Dessy Tria Shofiatun Ni’mah yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Wahyu Ali Muzaka yang selalu memberikan dukungan, do'a, semangat, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
12. Latwa, Nia, Shavira Ainun, Nisa', Shobi, dan teman-teman lainnya yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan bantuan, saran, semangat, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2017, terutama MPI A Angkatan 2017 yang tidak pernah terlupakan.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memperluas wawasan pembaca terutama dalam bidang pendidikan. Amin.

Semarang, 23 Desember 2021
Penulis,



Nurul Laili Latifah
NIM. 1703036009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Manajemen Strategi	8
a. Definisi Manajemen Strategi.....	8
b. Konsep Manajemen Strategi	12
c. Fungsi Manajemen Strategi	13
d. Tahapan manajemen strategis	14
2. Pengembangan	22
a. Pengertian pengembangan	22
b. Pengembangan Pesantren	23

	3. Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	24
	a. Pengertian Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	24
	b. Metode Menghafal Al-Qur'an	25
	c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	27
	d. Langkah-langkah untuk Mempermudah Mengafal	28
	B. Kajian Pustaka Relevan	31
	C. Kerangka Berpikir	39
BAB III	: METODE PENELITIAN	42
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
	C. Jenis dan Sumber Data	43
	D. Fokus Penelitian	44
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
	F. Uji Keabsahan Data	46
	G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
	A. Gambaran Umum	48
	B. Deskripsi Data	56
	C. Analisis Data	78
	D. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V	: PENUTUP	98
	A. Simpulan.....	98
	B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101

LAMPIRAN	105
Lampiran 1 : Wawancara	105
Lampiran 2 : Observasi	111
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	112
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	115
RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Santri	53
Tabel 4.2	Data Ustaz/Ustazah.....	53
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana.....	54

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 2.1	Tahapan manajemen strategis.....	22
Bagan 2.2	Konsep Kerangka Berpikir	41
Bagan 4.1	Struktur kepengurusan Pondok Pesantren An Nur ...	52
Gambar 4.1	Suasana menghafal ayat yang akan disetorkan.....	67
Gambar 4.2	Suasana setoran hafalan santri	68
Gambar 4.3	Ujian Hafalan Al-Qur'an 30 Juz Santri <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren atau yang lebih dikenal dengan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat.¹ Pondok pesantren memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat generalisasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dalam pelaksanaannya, pemerintah memberikan kewenangan penuh kepada Kementerian Agama Republik Indonesia

¹Abd. Aziz Hsb, dkk., “Tradisi Pesantren sebagai Budaya dalam Pembentukan Kepribadian Santri (Studi di Nanggroe Aceh Darussalam)”, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), hlm. 239.

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan di madrasah dan pesantren dalam hal pendanaan, pengadaan dan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan dan sarana, serta peningkatan kualitas lembaga pendidikan agama tersebut.³

Pondok pesantren menawarkan berbagai program yang dapat mengembangkan bakat serta minat santri, salah satunya adalah program *tahfiz* Al-Qur'an. Program *tahfiz* Al-Qur'an dibentuk untuk para santri yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an. Melalui program ini, pondok pesantren nantinya akan mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu melestarikan serta menjaga keaslian kitab suci Al-Qur'an. Dengan menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka dapat mencegah terjadinya perubahan, penyimpangan, penambahan dan pengurangan terhadapnya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9 menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan jaminan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, sebagaimana berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Al-Hijr/14: 9).⁴

Menurut perkembangannya, tradisi menghafal Al-Qur'an telah lama dilakukan di Indonesia, yaitu sejak zaman penjajahan. Usaha menghafal Al-Qur'an pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang

³Kompri, "Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 53-54.

⁴Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 363.

belajar di Timur Tengah, diantaranya adalah KH. Munawwir Krapyak, KH. Munawwar Gresik, dan KH. Sa'id Ismail Sampang, Madura. Para ulama tersebut kemudian mendirikan pesantren tahfiz Al-Qur'an, atau melakukan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren. Hal ini dilakukan karena adanya keinginan masyarakat Muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an. Semangat menghafal Al-Qur'an semakin meningkat setelah diselenggarakannya *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) pada tahun 1981.

Program *tahfiz* Al-Qur'an terus berkembang hingga saat ini. Hampir setiap kota besar di Indonesia terdapat pondok pesantren yang menawarkan program *tahfiz* Al-Qur'an.⁵ Namun, banyak pula pondok pesantren yang mengalami kesulitan, bahkan gagal dalam melaksanakan program *tahfiz* Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami disebabkan oleh banyaknya ayat yang harus dihafal serta banyak ayat yang memiliki kemiripan dan kesamaan. Hal ini mengakibatkan para calon penghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu lama untuk mencapai target hafalan.⁶ Oleh sebab itu, pondok pesantren harus berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an yang telah ada. Dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an membutuhkan strategi-

⁵ Muhammad Sofyan, "*The Development of Tahfiz Qur'a n Movement in the Reform Era in Indonesia*", *International Journal of Religious Literature and Heritage*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2015), hlm. 116-117.

⁶ Muhamad Ali Anwar, "Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren:Strategi dan Pengembangan di Tengah Modernisasi Pendidikan", (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2017), hlm. 2.

strategi yang tepat agar pengembangan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana.

Kabupaten Blora, Jawa Tengah memiliki 56 pondok pesantren yang sudah terdata di Kementerian Agama, salah satunya ialah Pondok Pesantren An Nur. Pondok pesantren An Nur berada di tengah pedesaan, tepatnya di Dukuh Seren, Desa Sendangwungu, Kecamatan Banjarejo. Pondok Pesantren An Nur berada di bawah naungan Yayasan An Nur yang di dalamnya terdapat pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pondok pesantren tersebut memiliki beberapa program yang dapat membantu santri untuk mengembangkan ilmu agama Islamnya, salah satunya adalah program *tahfiz* Al-Qur'an. Diadakannya program *tahfiz* Al-Qur'an ini dikarenakan adanya minat santri, terutama yang sudah lulus dari SMK An Nur yang ingin melanjutkan hafalannya. Santri yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an memiliki kualitas hafalan yang cukup baik karena pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an menguji bacaannya terlebih dahulu saat hendak masuk di program tersebut.

Program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur diselenggarakan secara gratis bagi santri yang ingin mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an, baik lulusan An Nur sendiri maupun dari luar An Nur. Hal tersebut yang membedakan program *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur dengan pondok pesantren lainnya yang ada di Kabupaten Blora. Namun, santri yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur masih sedikit. Hal ini disebabkan

oleh kurangnya dukungan dari orang tua dan anggapan santri bahwa menghafal Al-Qur'an 30 juz merupakan suatu hal yang sulit dan membutuhkan waktu lama. Selama menghafal Al-Qur'an, para santri mengalami kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang serupa dan lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan, sehingga menyebabkan santri memakan waktu lama untuk mencapai hafalan 30 juz. Oleh karena itu, K.H. Ali Muchdhor, selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren An Nur harus merancang strategi untuk mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an. Strategi merupakan serangkaian tindakan yang harus tempuh guna mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi. Dalam menyusun strategi terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora ?
2. Bagaimana hasil evaluasi manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora
- b. Untuk mengetahui hasil evaluasi manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:
 - 1) Meningkatkan pengetahuan tentang manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an.
 - 2) Menambah pengetahuan mengenai sejauh mana keterlibatan manajemen strategis pondok pesantren terhadap kualitas hafalan santri melalui pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an.
 - 3) Sebagai referensi bagi penulis-penulis lain yang akan mengadakan penulisan serupa di masa yang akan datang.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - 1) Pondok Pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an.

- 2) Pengasuh pondok pesantren dan pembimbing *tahfiz*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an.
- 3) Santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan santri pondok pesantren melalui pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

a. Definisi Manajemen Strategi

Menurut Akdon sebagaimana dalam tulisan Mukhtar, dkk., manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi, yang masing-masing memiliki arti tersendiri, yang jika digabungkan menjadi satu istilah memiliki makna tersendiri pula.⁷ Manajemen sendiri berarti proses mengatur segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸ Menurut James A.F. Stoner sebagaimana yang dikutip oleh Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin dalam bukunya, manajemen adalah penerapan proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.⁹ Dengan demikian, dapat diartikan bahwa manajemen merupakan aktivitas

⁷ Mukhtar, dkk., “*Strategy Management in Improving the Effectiveness of Higher Education Management*”, *International Journal of Education, Information, and Technology and Others (IJEIT)*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 172.

⁸ Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, “*Filsafat Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 17.

⁹ Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, “*Filsafat Manajemen...*”, hlm. 57.

mengatur orang lain melalui fungsi-fungsi manajemen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan, istilah strategi pada awalnya digunakan untuk kepentingan militer, yaitu untuk menggambarkan cara yang akan ditempuh untuk mengalahkan musuh. Pada tahun 60-70 an, istilah strategi digunakan oleh para ahli manajemen bisnis untuk menggambarkan tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk memaksimalkan kinerja agar bisa lebih unggul dari perusahaan lainnya. Dengan memasukkan istilah strategi ke dalam konteks manajemen bisnis, para ahli manajemen bisnis telah menciptakan istilah baru, yaitu manajemen strategi. Dalam dunia militer, strategi diartikan sebagai perencanaan memimpin suatu pasukan perang untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan, strategi dalam dunia bisnis lebih mengacu pada metode bersaing melalui pemanfaatan semua sumber daya yang ada secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan.¹⁰

Saat ini, istilah strategi banyak digunakan tidak hanya untuk kepentingan militer maupun bisnis, namun juga semua tingkatan organisasi, baik organisasi profit maupun nonprofit, swasta maupun pemerintah. Strategi dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai sarana untuk

¹⁰ Musa Hubeis & Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 19.

mencapai tujuan.¹¹ Berikut adalah pandangan beberapa ahli tentang pengertian strategi:

- 1) James Brian Quin, strategi berarti rencana yang menyatupadukan tujuan, kebijakan, serta serangkaian tindakan organisasi sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.
- 2) Griffin, strategi berarti rencana yang menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi.
- 3) Henry Mintzberg, strategi berarti sebuah rencana mengenai keputusan tindakan yang harus dibuat.
- 4) John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr., strategi didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan serta pelaksanaan rencana yang dibuat.
- 5) WF Glueck dan LR Jauch, strategi berarti merupakan rencana untuk mengintegrasikan keunggulan organisasi dan tantangan lingkungan, yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan yang tepat.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebagai serangkaian tindakan yang harus tempuh guna mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi.

¹¹ Fridiyanto, *Manajemen Strategi: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: CV Literasi Nusantara Aabadi, 2019), hlm. 27-28.

¹² Fridiyanto, *Manajemen Strategi: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Cv. Literasi Nusantara Aabadi, 2019), hlm. 17-18.

Manajemen strategi merupakan proses memilih serta menjalankan strategi. Menurut beberapa ahli, pengertian manajemen strategi adalah:

- 1) Pearch dan Robinson, manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan yang mengarah pada formulasi dan implementasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) David, manajemen strategi mengacu pada seni dan ilmu untuk menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan.
- 3) Hunger dan Wheelen, manajemen strategi yaitu seperangkat keputusan dan tindakan yang diambil manajer guna mencapai tujuan dari organisasi.
- 4) Nawawi, manajemen strategi merupakan penetapan keputusan yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya secara optimal.¹³

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen strategi merupakan seperangkat keputusan dan tindakan yang harus dilaksanakan oleh semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi terdiri atas tiga proses, yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi.

¹³ Fridiyanto, *Manajemen Strategi...*, hlm. 19.

b. Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi atau istilah barunya hanya disebut strategi, adalah serangkaian tindakan yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar suatu strategi berhasil, maka perlu adanya tindakan nyata dari rencana strategi yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, seorang pemimpin organisasi harus bisa mendorong dan menginstruksikan para bawahannya untuk ikut serta dalam merealisasikan rencana yang telah dibuat. Berikut konsep-konsep manajemen strategi (pendidikan) menurut Wheelen dan Hunger dalam buku Andang, yaitu:

- 1) Manajemen strategi ialah seperangkat keputusan tindakan oleh manajer guna menentukan kinerja suatu lembaga. Manajemen strategi meliputi formulasi strategi, implemementasi strategi serta evaluasi strategi.
- 2) Manajemen strategi berfokus pada pengamatan dan penilaian lingkungan internal dan eksternal.
- 3) Lembaga pendidikan yang menggunakan manajemen strategi memiliki hasil kerja lebih baik daripada lembaga pendidikan yang tidak menggunakan manajemen strategi.
- 4) Model manajemen strategi dimulai dari pengamatan, perumusan strategi, dan pelaksanaan strategi.¹⁴

¹⁴ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 65-68.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep manajemen strategi menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Manajemen strategi memungkinkan suatu lembaga pendidikan untuk melakukan perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi secara efektif dan efisien, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Fungsi Manajemen Strategi

Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang selalu melekat pada suatu proses manajemen dan digunakan oleh manajer sebagai pedoman untuk mengambil tindakan dalam mencapai tujuan. Berikut adalah fungsi manajemen strategi:

- 1) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dirumuskan.
- 2) Evaluasi hasil kerja, melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi apabila pelaksanaan strategi tidak berjalan sesuai dengan rencana.
- 3) Selalu memperbarui strategi yang telah dirumuskan dengan memperhatikan perkembangan lingkungan eksternal.
- 4) Analisis berkelanjutan terhadap lingkungan internal dan eksternal.
- 5) Selalu berinovasi terhadap produk agar selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁵

¹⁵ Fridiyanto, *Manajemen Strategi...*, hlm. 31.

d. Tahapan manajemen strategis

Menurut Fred R. David, manajemen strategi memiliki tahapan penting yang tidak dapat dilewatkan, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.¹⁶ Proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Formulasi strategi

Yaitu tahap merumuskan, menyusun strategi yang dimulai dengan merumuskan visi dan misi organisasi, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, menentukan tujuan, dan menentukan strategi untuk dilaksanakan.

a) Merumuskan visi dan misi yang jelas

Visi merupakan harapan yang ingin dicapai di masa depan dalam jangka waktu tertentu. Visi memberikan gambaran nyata mengenai arah tujuan suatu organisasi. Tanpa visi, organisasi tidak memiliki arah masa depan yang ingin diwujudkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa visi adalah target dan gambaran hasil di masa depan yang didukung oleh strategi untuk menggerakkan semua sumber daya yang ada di sebuah organisasi.

Misi merupakan langkah-langkah yang harus diambil organisasi untuk mewujudkan visi. Jika organisasi tidak memiliki misi, maka visi organisasi

¹⁶ E-book: Fred R. David, *Strategic Management: Concepts...*, hlm. 6.

dan indikator-indikator keberhasilan organisasi dapat dinyatakan akan kabur dan tidak jelas. Setelah dilakukan perumusan misi yang diturunkan dari visi organisasi selanjutnya perlu dikomunikasikan kepada semua orang yang terlibat di organisasi. Pernyataan-pernyataan dalam misi tidak harus fantastis dan menarik, namun yang paling penting adalah akurat dan pencapaiannya terukur.¹⁷

- b) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal (analisis SWOT)

SWOT terdiri dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Kekuatan ialah kondisi internal positif yang memberikan keuntungan relatif dari pesaing kepada suatu organisasi. Contoh kekuatan yang harus dimiliki organisasi adalah keuangan yang baik, citra yang baik, manajer yang cakap. Sedangkan, kelemahan ialah faktor negatif internal yang dapat menghambat berjalannya efektivitas suatu organisasi. Contoh kelemahan dalam suatu organisasi adalah citra yang kurang baik, lokasi organisasi yang tidak strategis.

¹⁷ Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 53-54.

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan organisasi. Salah satu kondisi yang menguntungkan adalah meningkatnya jumlah pelanggan. Peluang harus dapat ditentukan tidak semata-mata pada situasi saat ini, namun juga dalam jangka panjang dan bagaimana pengaruhnya bagi organisasi. Sedangkan, ancaman merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat menghambat organisasi mencapai misi, sasaran, dan tujuannya.

Analisis SWOT digunakan untuk mencocokkan faktor-faktor penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi, yaitu SO (*Strength-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strength-Threats*), WT (*Weakness-Threats*). Strategi SO yaitu strategi yang dilakukan dengan cara menggunakan kekuatan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada; strategi WO yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengatasi kelemahan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang di luar organisasi; strategi ST yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman dari luar organisasi; dan strategi WT yaitu strategi yang

dilakukan dengan cara mengurangi kelemahan internal organisasi dan menghindari ancaman eksternal.¹⁸

Setelah mengetahui faktor-faktor internal yang dihadapi suatu organisasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis faktor eksternal. Tujuannya adalah untuk mengetahui peluang dan ancaman yang mungkin bisa berdampak nyata pada organisasi dan lingkungan kerja.

c) Menentukan tujuan

Sebelum menyusun strategi, suatu organisasi harus terlebih dahulu menetapkan tujuan organisasi yang ingin dicapai. Tujuan ialah target-target kinerja yang lebih spesifik yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

d) Merumuskan berbagai alternatif strategis dan memilih strategi yang tepat

Strategi merupakan penyusunan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya. Sampai pada proses formulasi strategi ini, pemimpin organisasi harus memiliki gambaran jelas tentang tindakan terbaik yang harus dilakukan.¹⁹

¹⁸ Fridiyanto, *Manajemen Strategi...*, hlm. 57-58.

¹⁹ Musa Hubeis & Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 27.

2) Implementasi strategi

Implementasi strategi sering disebut “tahap tindakan” manajemen strategi. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kedisiplinan dan keinginan yang besar untuk mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan. Keberhasilan atau kegagalan implementasi strategi sangat tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan. Implementasi strategi juga merupakan proses pelaksanaan yang membutuhkan motivasi atau dukungan dari semua sumber daya manusia yang ada di organisasi. Motivasi sangat penting bagi para karyawan karena dengan adanya motivasi, mereka akan mendukung secara penuh strategi yang akan diterapkan oleh organisasi mereka.²⁰

3) Evaluasi strategi

Evaluasi menurut Baqiyatush Sholihah ialah suatu penilaian dengan cara membandingkan antara pencapaian dengan standar yang dirumuskan. Standar ini harus ada karena dengan adanya standar dapat diketahui nilai dari suatu pencapaian.²¹ Evaluasi strategi merupakan tahap

²⁰ E-book: Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, (New Jersey: Prentice Hall, 2011), hlm. 6-7.

²¹ Baqiyatush Sholihah, “Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang”, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2018), hlm. 50.

untuk memastikan apakah strategi yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan perumusan strategi yang telah ditetapkan atau belum. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam proses evaluasi strategi, antara lain:

- a) Mengamati faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini
- b) Pengukuran kemampuan atau kinerja organisasi
- c) Mengambil tindakan perbaikan untuk perkembangan lembaga.

Proses manajemen strategis menghasilkan keputusan yang dapat mempunyai konsekuensi yang signifikan dan jangka panjang. Keputusan strategis yang salah dapat menimbulkan kerugian besar yang akan sulit untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, banyak perencana strategi sepakat bahwa mengevaluasi strategi sangat penting untuk kehidupan organisasi. Evaluasi yang tepat waktu dapat memperingatkan manajemen akan adanya masalah atau potensi masalah sebelum menjadi kritis. Keunggulan implementasi strategik dapat dievaluasi dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut:

- a) Profitabilitas

Keunggulan ini menunjukkan bahwa seluruh pekerjaan diselenggarakan secara efektif dan efisien, dengan penggunaan anggaran yang hemat dan tepat, sehingga tidak terjadi pemborosan.

- b) Produktivitas tinggi
Keunggulan ini menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan cenderung meningkat. Kekeliruan dalam bekerja semakin berkurang dan kualitas hasilnya semakin tinggi, serta proses dan hasil pelayanan mampu memuaskan pelanggan.
- c) Posisi kompetitif
Keunggulan ini terlihat pada eksistensi organisasi yang diterima, dihargai dan dibutuhkan masyarakat. Sifat kompetitif ini terletak pada produknya (misal: kualitas lulusan) yang memuaskan masyarakat yang dilayani.
- d) Keunggulan teknologi
Semua tugas pokok berlangsung dengan lancar dalam arti pelayanan dilaksanakan secara cepat, tepat waktu, sesuai kualitas berdasarkan tingkat keunikan dan kompleksitas tugas yang harus diselesaikan dengan tingkat rendah, karena mampu mengadaptasi perkembangan dan kemajuan teknologi.
- e) Keunggulan SDM
Di lingkungan organisasi pendidikan dikembangkan budaya organisasi yang menempatkan manusia sebagai faktor sentral, atau sumberdaya penentu keberhasilan organisasi. Oleh karena itu SDM yang dimiliki terus berkembang dan ditingkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sikapnya terhadap

pekerjaannya sebagai pemberi pelayanan kepada siswa. Bersamaan dengan itu dikembangkan pula kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh sekolah pada masa sekarang dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul sebagai pengaruh globalisasi di masa yang akan datang.

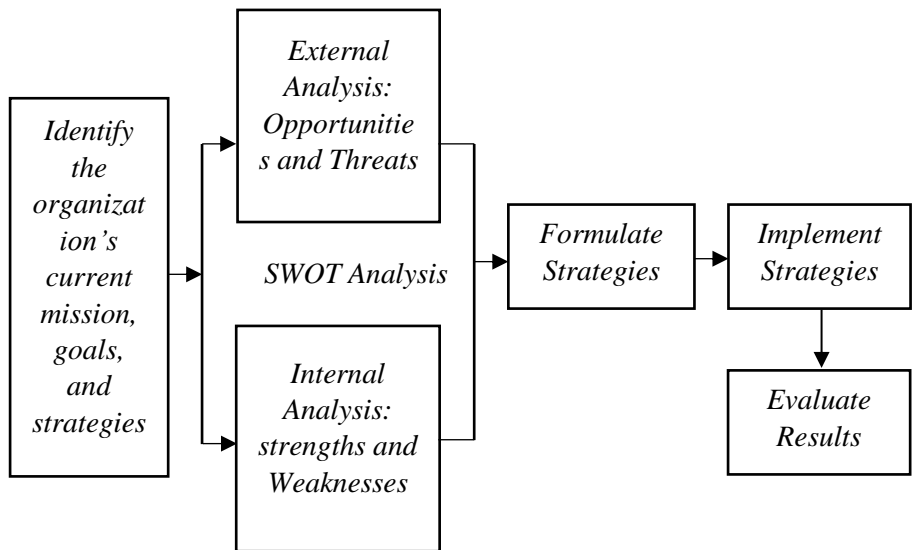
f) Iklim kerja

Tolok ukur ini menunjukkan bahwa hubungan kerja formal dan informal dikembangkan sebagai budaya organisasi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Di dalam budaya organisasi pendidikan, setiap SDM sebagai individu dan anggota organisasi terwujud hubungan formal dan hubungan informal antar personil yang harmonis sesuai dengan posisi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing di dalam dan di luar jam kerja.

g) Etika dan tanggung jawab sosial

Tolok ukur ini menunjukkan bahwa dalam bekerja terlaksana dan dikembangkan etika dan tanggung jawab sosial yang tinggi, dengan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, kelompok dan/atau organisasi.²²

²²Nur Kholis dan Admin, *Manajemen Strategi Pendidikan: (Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 157-158.



Bagan 2.1: Tahapan manajemen strategis²³

Bagan di atas menjelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam menentukan strategi adalah merumuskan visi, misi, dan tujuan organisasi. Selanjutnya, menganalisis lingkungan eksternal serta internal, Setelah itu, memformulasikan strategi untuk kemudian dilaksanakan dan dilakukan evaluasi hasil.²⁴

2. Pengembangan

a. Pengertian pengembangan

Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seorang pegawai.

²³ Fridiyanto, *Manajemen Strategi*..., hlm. 58.

²⁴ Fridiyanto, *Manajemen Strategi*..., hlm. 59.

Selain itu, pengembangan diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan saat ini dan yang akan datang.²⁵

Hendy Tannady menyatakan bahwa pengembangan adalah kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai guna mencapai efektivitas organisasi.²⁶

Pengertian pengembangan juga dikemukakan oleh Handoko, sebagaimana dikutip oleh Sanusi Hamid yaitu upaya untuk meningkatkan kinerja saat ini dan yang akan datang melalui pemberian pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan keterampilan.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas pegawai melalui pemeliharaan dan peningkatan keterampilan pegawai.

b. Pengembangan Pesantren

Robbins dan Judge, yang dikutip oleh Devi Pramitha menyatakan bahwa pengembangan organisasi penting untuk dilakukan karena membantu meningkatkan efektivitas organisasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam

²⁵ Sitimuri'ah, *Strategi Pengembangan Pendidikan di Wilayah Perbatasan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 22-23.

²⁶ Hendy Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Expert, 2017), hlm. 318.

²⁷ Sanusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 35.

merespon perubahan lingkungan dan perilaku anggotanya.²⁸ Dengan demikian, tujuan akhir dari pengembangan organisasi adalah terwujudnya tujuan organisasi.

Pengembangan pesantren maupun pengembangan program pondok pesantren merupakan hal yang penting dilakukan demi mempertahankan dan meningkatkan eksistensinya. Dalam mengembangkan pesantren maupun program-program pondok pesantren, diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

3. Program *Tahfiz* Al-Qur'an

a. Pengertian Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfiz* dan Al-Qur'an. *Tahfiz* berarti menghafal. Menghafal artinya memeriksa, memelihara, dan menjaga suatu gambaran yang telah didapat.³⁰ Sedangkan, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang diterima oleh umat manusia dan bernilai ibadah bagi orang yang

²⁸ Devi Pramitha, "Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, *Team Building*, dan Perilaku Inovatif", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2020), hlm. 151.

²⁹ Mochamad Chairudin, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2017), hlm. 76.

³⁰ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Quran ala Ulama Syinqith*, terj. Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, (Kediri: Lirboyo Press & el-Karimy, 2018), hlm. 10.

membacanya.³¹ Jadi, dapat dikatakan bahwa *tahfiz* Al-Qur'an adalah proses melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an untuk mencegah perubahan dan pemalsuan, serta dapat terhindar dari kelupaan, baik sebagian maupun keseluruhan.³²

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Semua orang ingin menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Namun, tidak semua orang mampu melakukan hal ini karena tergantung dari metode atau cara yang digunakan. Setiap orang memiliki metode yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode untuk membantu seseorang menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu singkat. Berikut adalah beberapa metode yang dipergunakan dalam menghafal Al-Qur'an:

- 1) Metode *bin nazhar*, yaitu membaca dengan teliti serta berulang-ulang ayat yang ingin dihafal.
- 2) Metode *talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan baru kepada pembimbing *tahfiz*. Dengan metode ini pembimbing akan mengetahui perkembangan hafalan calon penghafal Al-Qur'an dari hari ke hari.
- 3) Metode *takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sebelumnya telah disetorkan kepada pembimbing *tahfiz*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hafalan sebelumnya

³¹ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan...*, hlm. 13.

³² Zulfa Trinova dan Salmi Wati, "The Contribution of Quranic Tahfidz to Mental Health", *Al-Ta'lim Journal*, (Vol. 23, No. 3, tahun 2016), hlm. 263.

terjaga dengan baik. Metode mengulang ini bisa dilakukan sendiri.

- 4) Metode *tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain secara individu atau kelompok. Tujuannya adalah supaya calon penghafal Al-Qur'an bisa mengetahui letak kekurangannya dalam hal *makharijul huruf* dan tajwid. Melalui cara ini, calon penghafal Al-Qur'an dapat memperbaiki kekurangannya.³³

Selain metode di atas, terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Metode *fahmul mahfuz*, yaitu sebelum menghafal Al-Qur'an, penghafal dianjurkan memahami maknanya. Dengan demikian, penghafal tidak hanya hafal, namun juga paham dengan ayat-ayat yang telah dihafal.
- 2) Metode *tikrarul mahfuz*, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bagian yang akan dihafal. Metode ini biasanya cocok untuk orang dengan daya ingat yang lemah.
- 3) Metode *kitabul mahfuz*, yaitu menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal.
- 4) Metode *isati'amul mahfuz*, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan secara berulang-ulang ayat yang ingin dihafal. Cara ini sangat efektif bagi para

³³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 198-202.

penghafal yang tuna netra dan anak-anak yang belum mampu membaca atau menulis.³⁴

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat. Dengan membacanya saja akan memperoleh satu kebaikan atas satu hurufnya. Satu perbuatan baik dibalas sepuluh kali lipat dari semisalnya.³⁵ Berikut ini adalah beberapa manfaat yang yang diperoleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an:

- 1) Memiliki derajat lebih tinggi daripada orang yang tidak hafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan perintah agama bahwa orang yang bacaan Al-Qur'annya paling baik adalah yang paling pantas sebagai imam salat.
- 2) Penghafal Al-Qur'an termasuk sebaik-baik manusia karena ia tergolong orang yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 3) Memperoleh pertolongan dari bacaan Al-Qur'an pada hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda, "*Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi pembacanya.*" (H.R. Muslim). Siapapun yang menghafal Al-Qur'an sudah tentu membaca Al-Qur'an bahkan sering membacanya. Maka dari itu, siapapun yang

³⁴ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an secara Cepat*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 29-30.

³⁵ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan....*, hlm. 36.

menghafal Al-Qur'an kelak akan mendapatkan pertolongan dari bacaan tersebut pada hari kiamat.

- 4) Memiliki modal utama dalam mempelajari agama Islam, karena sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, dengan menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah bagi seseorang untuk mempelajari, menguasai, dan menerapkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memiliki modal utama untuk menyebarkan dan mengajarkan ilmu kepada orang lain. Seseorang yang menguasai ilmu agama dari Al-Qur'an, maka ia juga telah memiliki modal untuk mengajarkan ilmu agama kepada orang lain.
- 6) Memiliki peran dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan demikian, orang-orang yang ingin menyelewengkan Al-Qur'an tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya.³⁶

d. Langkah-langkah untuk Mempermudah Menghafal

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat membantu untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an:

- 1) Luruskan niat dengan ikhlas karena Allah SWT

Niat yang benar adalah satu syarat untuk menghafal Al-Qur'an. Niat yang salah, seperti *riya* (pamer), *ujub*

³⁶ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin...*, hlm. 187-189.

(bangga diri), atau hanya menginginkan gelar “*hafiz*” merupakan hal yang sangat fatal. Dengan niat yang benar karena Allah dan hati yang ikhlas, maka rasa lelah, malas, kesulitan bukanlah halangan untuk menghafal Al-Qur’an.

2) Membiasakan diri dengan Al-Qur’an

Membiasakan diri dengan Al-Qur’an adalah suatu cara yang efektif dan cepat untuk menghafal Al-Qur’an. Jangan memikirkan metode-metode yang rumit untuk menghafal Al-Qur’an, tetapi pikirkan bagaimana cara memulai menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3) Tingkatkan membaca Al-Qur’an

Sebelum menghafal Al-Qur’an, alangkah baiknya membaca ayat-ayatnya terlebih dahulu. Hal ini harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan saat melafalkan ayat-ayat yang dihafalkan.

4) Menggunakan dua metode menghafal Al-Qur’an

Ada banyak cara atau metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur’an, namun ada dua cara utama bagi pemula untuk menghafal Al-Qur’an, yaitu:

- a. Menghafal per halaman, yaitu membaca satu halaman ayat Al-Qur’an yang akan dihafal sebanyak tiga sampai sepuluh kali secara tartil. Setelah menghafal satu halaman, kemudian pindah ke halaman selanjutnya.

- b. Menghafal per ayat, yaitu membaca satu ayat yang akan dihafalkan sebanyak tiga sampai sepuluh kali secara tartil. Setelah menghafal ayat pertama, kemudian lanjut ke ayat berikutnya.
- 5) Menggunakan satu jenis Mushaf Al-Qur'an
- Dikarenakan struktur dan tampilan halaman Al-Qur'an bervariasi menurut penerbitnya, maka untuk menghafal Al-Qur'an dari juz pertama sampai akhir menggunakan Mushaf yang sama.
- 6) *Muraja'ah* (mengulangi hafalan)
- Semakin sering mengulangi bacaan atau hafalan, maka semakin mudah untuk mengingat bacaan tersebut. Jadi, dengan melakukan *muraja'ah* dapat meningkatkan daya ingat, sehingga terhindar dari kelupaan.
- 7) Menetapkan target hafalan Al-Qur'an
- Terkadang terdapat kendala dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kesulitan menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal, mudah lupa. Hal ini dapat menyebabkan turunnya semangat menghafal para santri, sehingga mereka merasa bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Agar tidak putus asa, maka harus menetapkan target untuk menghafal Al-Qur'an.³⁷

³⁷ Nursyahidah Mat Nafi, "The Holy Quran Memorization in Globalization Era", *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, (Vol. 09, No. 11, tahun 2019), hlm. 590-592

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan ini ditekankan pada penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sama atau serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, posisi penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Ada beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal Internasional oleh Chusnul Chotimah, dkk. (2018) yang berjudul “*The Management of the Tahfidz Al Qur’an Education Program in Children Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Islamic Boarding School*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: a) Perencanaan: menyeleksi santri baru yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan lancar menggunakan metode *sorogan*. b) Implementasi, dilakukan dengan menggunakan sistem *breakdown* yang dikelompokkan menurut kelas *tahfiz*. c) Pengawasan, dilakukan mengevaluasi hafalan santri yang diadakan setiap akhir pekan dengan cara tadarus Al-Qur’an.³⁸

Dalam penelitian Chusnul Chotimah, dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu

³⁸ Chusnul Chotimah, “*The Management of the Tahfidz Al Qur’an Education Program in Children Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Islamic Boarding School Kudus*”, *Journal of Educational Management*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2018), hlm. 40-44.

sama-sama membahas tentang program *tahfiz* Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya adalah penelitian Chusnul Chotimah, dkk. lebih berfokus pada manajemen program *tahfiz* Al-Qur'an, sedangkan peneliti fokus pada strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an.

2. Jurnal Internasional oleh Ihsan Siregar, dkk. (2020) yang berjudul "*Learning Development of Tahfizh Al-Qur'an Based on Character Building Through Multimedia Autoplay in Class VIII SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian: upaya pengembangan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di kelas VIII SMP IT Darul Hasan bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dengan melalui penggunaan multimedia. Bahan ajar berupa multimedia telah berhasil dilaksanakan dengan baik.³⁹

Dalam penelitian Ihsan Siregar, dkk. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan subjek penelitiannya.

3. Jurnal Internasional Salim dan Enung Hasanah (2021) yang berjudul "*Principal Leadership in Developing Al-Qur'an Learning*

³⁹ Ihsan Siregar, dkk., "*Learning Development of Tahfizh Al-Qur'an Based on Character Building Through Multimedia Autoplay in Class VIII SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan*", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm. 278-290.

Management". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian: a) Perencanaan, membagi siswa menjadi tiga kelompok, yaitu *Iqra'* untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, *tahsin / tahfiz* regular untuk siswa yang sudah memiliki dasar-dasar membaca Al-Qur'an namun belum lancar membacanya, dan *tahfiz patas* bagi siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dan ingin menghafal Al-Qur'an. b) Pengorganisasian, yaitu membagi tugas dan membuat jadwal, menentukan beban mengajar, dan bekerja sama dengan wali murid. c) Pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran level *patas* sudah berjalan dengan baik, level regular belum maksimal karena keterbatasan jumlah guru dan tempat untuk belajar. d) Evaluasi, kepala sekolah menyelenggarakan ujian akhir semester dan akhir tahun, berupa ujian tertulis dan lisan.⁴⁰

Dalam penelitian Salim dan Enung Hasanah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya, dalam penelitian Salim dan Enung Hasanah lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan peneliti fokus pada strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an.

⁴⁰ Salim dan Enung Hasanah, "*Principal Leadership in Developing Al-Qur'an Learning Management*", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 05, No. 01, tahun 2021), hlm. 86-93.

4. Jurnal Nasional oleh Anikmatul Khoiroh dan Nurul Mardhotillah (2020) yang berjudul “Strategi *Laissez Faire* dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur’an di MTs Miftahul Ulum Sukodono Lumajang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: pengembangan program *tahfiz* Al-Qur’an terlaksana dengan cukup baik, karena para siswa mulai terbiasa untuk saling mengalah dan saling membantu ketika membeli makanan. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur’an yaitu banyaknya siswa yang sudah hafal juz 30, adanya minat siswa, ustaz dan ustazah yang selalu memberikan bimbingan, kurangnya motivasi dari orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya minat siswa, kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an.⁴¹

Penelitian Anikmatul Khoiroh dan Nurul Mardhotillah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur’an dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu santri pondok pesantren, sedangkan subjek pada penelitian Anikmatul Khoiroh dan Nurul Mardhotillah adalah siswa di Mts.

⁴¹ Anikmatul Khoiroh & Nurul Mardhotillah, “Strategi *Laissez Faire* dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur’an di MTs Miftahul Ulum Sukodono Lumajang”, *Jurnal Edukasi*, (Vol. 2, No.2, tahun 2020), hlm. 156-170.

5. Jurnal Nasional oleh Dina dan Umi Rohmah (2021) yang berjudul “Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: a) Komponen pengembangan program *tahfiz* Al-Qur’an meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur’an. b) Strategi pengembangan meliputi pengembangan tingkat lembaga, pengembangan program pembelajaran, dan pengembangan program pembelajaran di kelas. b) Dampaknya adalah santri disiplin, berprestasi, mandiri, berakhlakul karimah, dan jujur.⁴²

Dalam penelitian Dina dan Umi Rohmah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur’an dan metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya, penelitian Dina dan Umi Rohmah dilakukan di Madrasah Diniyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren.

6. Jurnal Nasional oleh Nur Fatimatuz Zahro (2020) yang berjudul “Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur’an dalam Meningkatkan

⁴² Dina dan Umi Rohmah, “Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun), *Journal of Islamic Education & Management*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 190-197.

Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: a) Program *tahfiz* Al-Qur'an dilaksanakan melalui koordinasi antara pondok dan sekolah; siswa yang diterima di program *tahfiz* Al-Qur'an wajib tinggal di pesantren; setoran hafalan dilaksanakan setiap hari, setiap minggu, dan setiap pergantian juz, setiap pembimbing membimbing 12-15 peserta. b) Strategi pengembangannya adalah dengan mengatur waktu dan membatasi hafalan santri, pembimbing menyimak dan mengoreksi hafalan siswa; c) Kualitas hafalan siswa MTs Perguruan Mu'allimat Cukir pada periode 2012-2013 memperoleh nilai 81-100 ada 74 orang atau 54,4%, 71-80 orang atau 25,6%, dan 51-70 ada 30 orang atau 22%.⁴³

Dalam penelitiAn Nur Fatimatuz Zahro memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya, penelitian Nur Fatimatuz Zahro dilakukan di MTs, sedangkan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren.

7. Skripsi oleh Ahmad Ulin Nasik (2018) yang berjudul "Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz di Lembaga Program Pembibitan

⁴³ Nur Fatimatuz Zahro, "Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. III, No. 1, tahun 2020), hlm. 50-53.

Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah: a) Analisis lingkungan: adanya keinginan masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an dan membangun Rumah *tahfiz*; tersedianya program beasiswa *tahfiz* di SD, SMP, SMA, Universitas unggulan; Muslim harus mempelajari Al-Qur'an; proses belajar Al-Qur'an lebih intens. b) Formulasi: pembentukan lembaga untuk mengelola sistem, guru, kurikulum, aset, gedung, dana operasional, mencari santri yang berminat; dan membentuk tiga kategori Rumah *Tahfiz*, yaitu Rumah *Tahfiz* Daarul Qur'an, Mitra, dan Mandiri. c) Pelaksanaan: terbentuknya PPPA Daarul Qur'an dengan pengelolaan dari pusat hingga ke daerah. d) Pengendalian: dari Korda RTC; koordinasi antar Rumah Tahfidz; kontrol terhadap siswa dari ustaz atau ustazah melalui absensi, *muraja'ah*, buku setoran hafalan, dan penerapan *DAQU method*; dan adanya wisuda *tahfiz*.⁴⁴

Penelitian Ahmad Ulin Nasik memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian Ahmad Ulin Nasik lebih menekankan

⁴⁴ Ahmad Ulin Nasik, "Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz di Lembaga Program Pembibitan Penghafal al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya", *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 81-85.

pada SDM yang mayoritas dari masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada SDM santri.

8. Skripsi oleh Hana Safitri (2019) yang berjudul “Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Masuk di MA Raudlatul Ulum Guyanan Trangkil Pati”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengembangan program penguasaan kitab kuning meliputi: a) Perumusan visi, misi, dan tujuan, b) Peningkatan *Tafaqquh Fiddin*, c) Motivasi dari guru dan orang tua, d) Pengembangan dan pemeliharaan ajaran-ajaran Islam ‘*Ala Ahlus Sunnah wal Jama’ah*, e) Mengajarkan siswa untuk disiplin dan menjaga etika, serta mengarahkan siswa untuk bisa menguasai kitab kuning dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, f) Dampaknya adalah menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MA Raudlatul Ulum.⁴⁵

Penelitian Hana Safitri memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan program yang di lembaga pendidikan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Namun perbedaannya, penelitian Hana Safitri berfokus pada strategi

⁴⁵ Hana Safitri, “Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Masuk di MA Raudlatul Ulum Guayangan Trangkil Pati”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 95-101.

pengembangan penguasaan kitab kuning, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an.

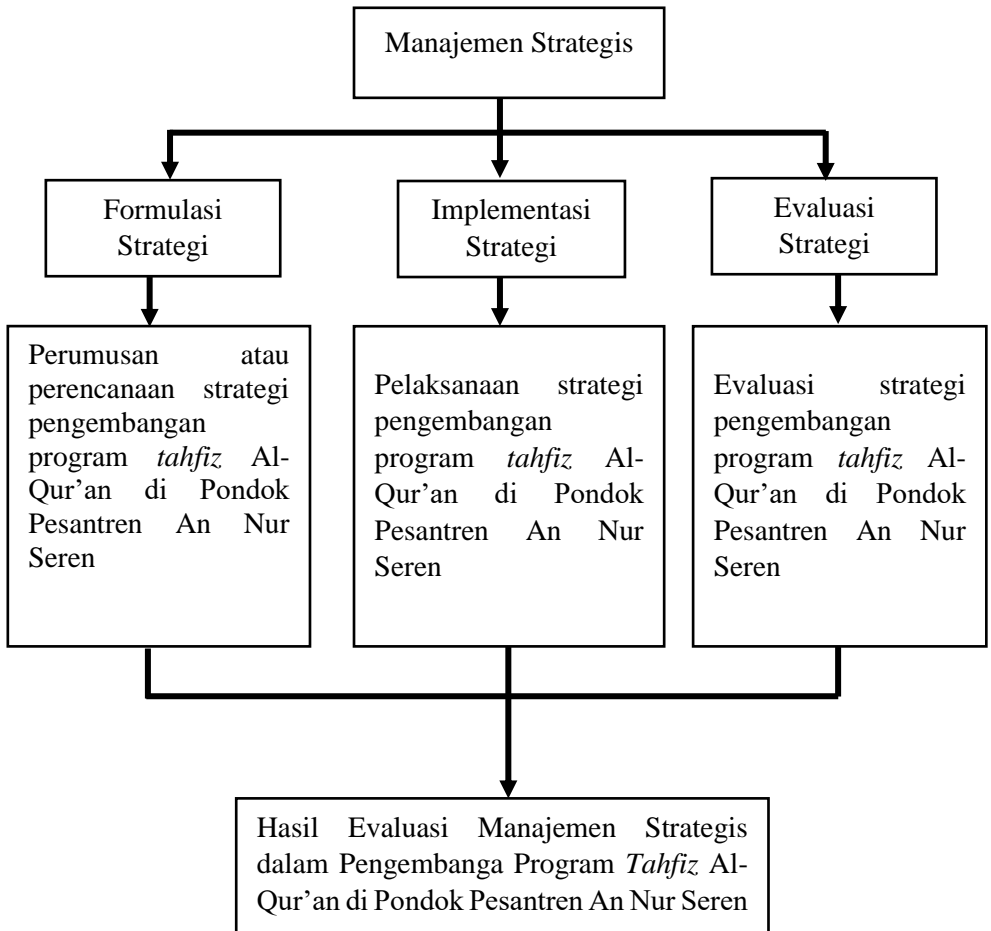
C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian “Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora” diketahui bahwa pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua yang masih eksis dan memiliki beragam program, salah satunya adalah *tahfiz* Al-Qur'an. Saat ini banyak pondok pesantren yang mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an, sehingga menimbulkan persaingan ketat antar pondok pesantren. Untuk menghadapi hal tersebut, pondok pesantren harus selalu berinovasi, yaitu dengan mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an yang sudah ada. Dalam mengembangkan program tersebut, pondok pesantren harus menyusun strategi yang tepat agar pengembangan program dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Berdasarkan teori dari Fred R. David, proses strategi terdiri dari tiga tahap yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Formulasi strategi merupakan tahap perumusan strategi yang dimulai dengan merumuskan visi dan misi, mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, menetapkan tujuan, menghasilkan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan. Implementasi strategi berarti melaksanakan strategi yang telah ditentukan. Evaluasi strategi merupakan tahap untuk mengetahui

apakah strategi sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum.⁴⁶ Melalui proses strategi ini, pondok pesantren akan lebih efektif dalam mencapai tujuan. Berikut ini adalah konsep kerangka berpikir peneliti berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas.

⁴⁶ E-book: Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and...*, hlm. 6-7.



Bagan 2.2: Konsep Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek-objek alami yang penelitiannya menjadi instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam.⁴⁷ Penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Quran di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An Nur. Pondok Pesantren An Nur terletak di Jl. Kamolan-Banjarejo Km. 01 Dusun

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

Seren, Desa Sendangwungu, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.

Alasan akademik peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah:

- a. Lokasi penelitian dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah dijangkau
 - b. Program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur terintegrasi dengan program *tahfiz* Al-Qur'an di MTs dan SMK An Nur
 - c. Pondok Pesantren An Nur menjalankan program *tahfiz* Al-Qur'an yang direkomendasikan hanya untuk santri non sekolah. Hal inilah yang membedakannya dengan program *tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren lain yang ada di Kabupaten Blora
2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih selama satu bulan mulai 15 Agustus sampai dengan 16 September 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi, fakta dan data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti langsung dari sumber data.⁴⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengasuh pondok pesantren, pembimbing program *tahfiz* Al-Qur'an, pembina pondok pesantren, dan tiga santri *tahfiz* Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, seperti dokumen.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pendukung berupa arsip dan dokumen resmi yang diperoleh dari Pondok Pesantren An Nur.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan guna

⁴⁸ Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 103.

⁴⁹ Salim, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 104.

memperoleh data secara mendalam.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, pembimbing program *tahfiz* Al-Qur'an, pembina pondok pesantren, dan santri *tahfiz* Al-Qur'an untuk menggali informasi dan memperoleh data tentang Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti guna memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵¹ Peneliti melakukan pengamatan terhadap fenomena yang ada di lapangan secara rinci, terutama mengenai pelaksanaan pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu yang bisa disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa foto dan arsip dokumen resmi guna memperoleh data mengenai pelaksanaan setoran hafalan santri, persiapan sebelum setoran, Mushaf Al-Qur'an *Al-Quddus*, ujian hafalan Al-Qur'an juz 1-30, dan wawancara dengan informan.

⁵⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Parktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 33.

⁵¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian...*, hlm. 36-37.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian: ...*, hlm. 240.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh. Triangulasi adalah pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu uji keabsahan data melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁵⁴ Peneliti berusaha mencari data yang valid untuk menghasilkan data-data inti ketika menggali data.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian:...*, hlm. 273-274.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian:...*, hlm. 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*).⁵⁵

Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan sudah mendukung, maka kesimpulan tersebut juga dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan yang telah diteliti dengan didukung oleh bukti yang valid.

⁵⁵ Salim, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 115.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: ...*, hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren An Nur

Pondok Pesantren An Nur yang berlokasi di Dusun Seren, Desa Sendangwungu Blora ini didirikan oleh K.H. Ali Muchdhor, S.Pd., M.Pd.I. pada tahun 2015. Berawal dari mengasuh empat orang santri sekitar tahun 2006. Empat santri tersebut menginap sekaligus mengaji di rumah K.H. Ali Muchdhor. Selain itu, mereka juga mengenyam pendidikan formal di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ada di Kabupaten Blora. Keberadaan empat santri tersebut menjadi sebuah pembuktian bahwa sekolah dan mengaji bisa jalan beriringan.

Pada tahun 2007-2008, Pemerintah Pusat berupaya untuk memperbanyak jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jadi, setiap daerah diminta untuk membangun SMK-SMK baru agar perbandingan antara SMK dan SMA bisa lebih seimbang. Adanya hal tersebut, K.H. Ali Muchdhor berniat untuk membangun sebuah pondok pesantren sekaligus SMK, karena menurutnya pondok pesantren akan sulit maju jika tidak ditopang dengan adanya pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren. Pada Tahun Pelajaran 2008-2009, SMK An Nur membuka jurusan akuntansi. Siswa yang mendaftar sekitar 20 orang. Beberapa dari mereka mondok di Pondok Pesantren An Nur yang masih satu lingkungan

dengan SMK. Seiring berjalannya waktu, SMK dan Ponpes An Nur semakin berkembang.

Setelah SMK dan Ponpes An Nur mulai berkembang, K.H. Ali Muchdhor berniat untuk mendirikan MTs An Nur. Pada tahun 2013, MTs An Nur mulai diresmikan. Tidak semua siswa SMK dan MTs An Nur mondok di Pondok Pesantren An Nur. Saat itu yang mondok sekitar 85 orang yang mayoritas adalah siswa MTs An Nur. Meskipun tidak semua mondok, namun pembelajaran di pondok juga diterapkan di SMK dan MTs An Nur, seperti para siswa harus tiba di sekolah pukul 06.30 WIB untuk melaksanakan sholat Duha terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, para siswa MTs dan SMK juga diupayakan bisa hafal Al-Qur'an minimal dua juz. Khusus untuk santri, minimal bisa baca kitab kuning, maka dari itu para santri diajari Nahwu Shorof.¹

2. Profil Pondok Pesantren An Nur

Berikut mengenai profil Pondok Pesantren An Nur Seren, Blora:

- a. Nama Pondok Pesantren : An Nur
- b. Nama Pimpinan Ponpes : KH. Ali Muchdhor, S.Pd.,
M.Pd.I.
- c. Nomor Statistik Ponpes (NSPP) : 510033160072
- d. Tahun Berdiri : 2015

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

- e. Alamat
- 1) Jalan : Jl. Kamolan - Banjarejo
km.01
 - 2) Desa / Kelurahan : Sendangwungu
 - 3) Kecamatan : Banjarejo
 - 4) Kabupaten / Kotamadya : Blora
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
- f. Nomor Telepon / HP : 081390150123
- g. Email : pp.annurseren@gmail.com
- h. Website : <https://www.annurseren.com>
- i. Jumlah Ustaz/Ustazah : 21
- j. Jumlah Santri : 172²
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren An Nur
- a. Visi Yayasan An Nur
- Mewujudkan generasi Islami yang berakhlak mulia, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pengetahuan Agama Islam.³
- b. Misi Yayasan An Nur
- 1) Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan.
 - 2) Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan Islam.

² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

³ Dokumentasi Visi Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

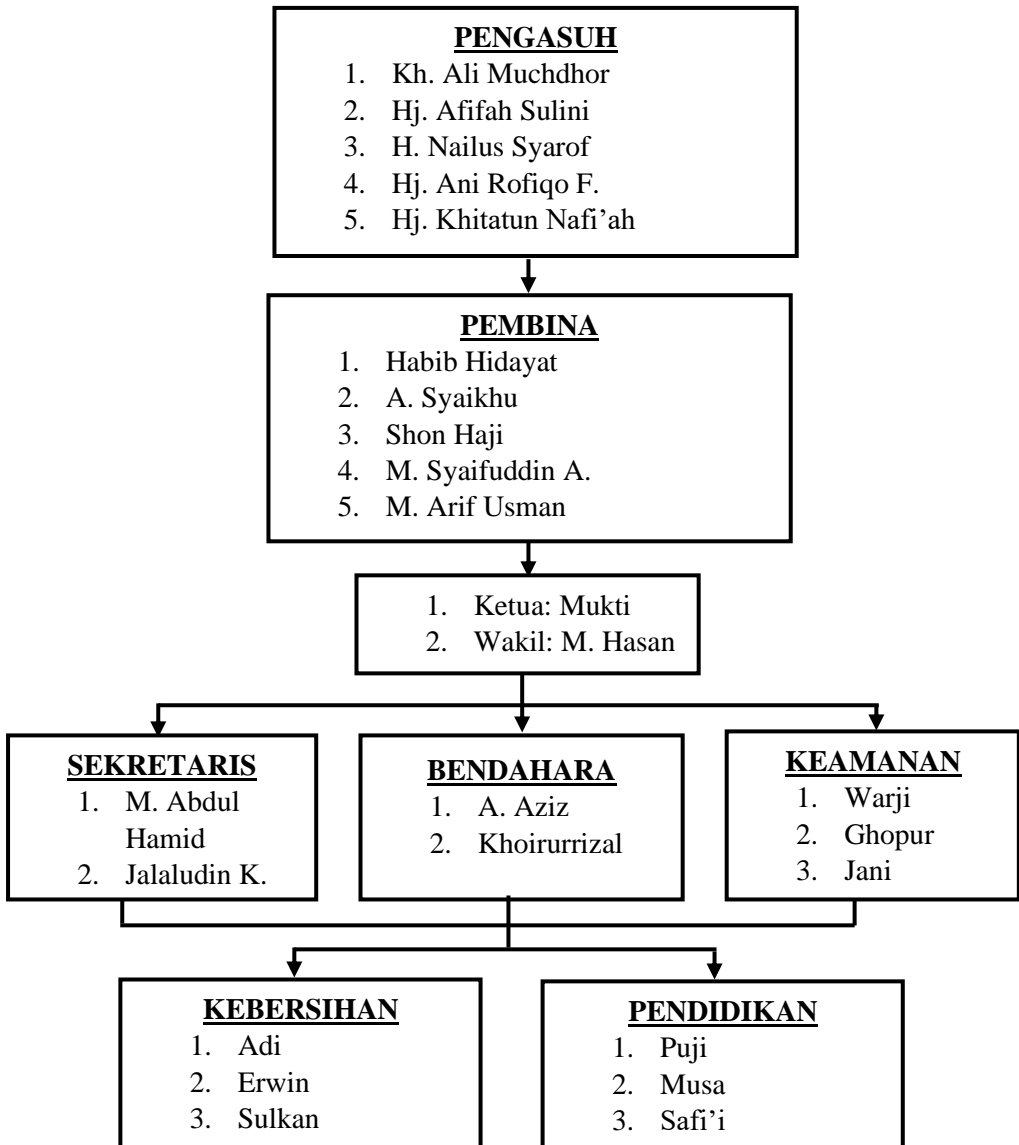
- 3) Membina akhlak dan budi pekerti.
 - 4) Membangkitkan semangat belajar yang kreatif dan inovatif.
 - 5) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam meraih prestasi pengetahuan Agama Islam.⁴
- c. Tujuan Yayasan An Nur
- 1) Meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan.
 - 2) Mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim takwa, berbudi luhur, terampil, serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara.
 - 3) Melestarikan kebudayaan Islam di wilayah Yayasan demi mencegah kebudayaan asing yang bertentanan dengan syariat Islam.
 - 4) Membantu memberikan keringanan biaya pendidikan kepada peserta didik yang tidak mampu dan berprestasi.
 - 5) Membangun karakter kepribadian bangsa Indonesia.⁵

⁴ Dokumentasi Misi Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

⁵ Dokumentasi Tujuan Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An Nur

Bagan 4.1: struktur kepengurusan Pondok Pesantren An Nur



5. Keadaan Santri dan Ustaz/Ustazah 2021/2022

a. Santri

Tabel 4.1
Data Santri.⁶

No.	Santri	Jumlah
1.	Santri Putra	89
2.	Santri Putra	83
Jumlah Total		172

b. Ustaz/Ustazah

Tabel 4.2
Data Ustaz/Ustazah.⁷

No.	Nama Ustaz/Ustazah	Keterangan
1.	K.H. Ali Muchdhor, S.Pd., M.Pd.I.	
2.	H. Nur Wahid Suparyono, S.E.	
3.	Drs. Sujadi	
4.	K.H. Nailus Syarof, S.Pd.	
5.	Mahfudz Ali	Wali Kelas VI
6.	Jalaludin Ahmad	Wali Kelas I Wustho
7.	Ahmad Syaikhu, S.Pd.	
8.	Shonhaji	Wali Kelas III A

⁶ Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

⁷ Dokumentasi Data Ustaz/Ustazah Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

9.	Khoirun	Wali Kelas IV
10.	Saifuddin Ashari, S.Pd.	Wali Kelas II Wustho
11.	M. Ali Maksum	Wali Kelas TPQ
12.	M. Khoirul Anam	
13.	Nur Wakhid, S.Pd.	Wali Kelas V
14.	Fuad Hasyim	
15.	M. Hasan	
16.	A. Saefuddin	Wali Kelas III B
17.	Tutik Awaliah	
18.	Mukti	
19.	Mahrokhim, S.Pd.	Wali Kelas III Wustho
20.	Agus Lisdiyanto	
21.	Abdul Hamid	

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana.⁸

No.	Nama Fasilitas
1.	Mushola
2.	Gedung Sekolah
3.	Asrama Pesantren Putra
4.	Asrama Pesantren Putri
5.	Aula
6.	Kantor
7.	Perpustakaan
8.	Laboratorium Praktik Komputer

⁸ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

9.	Laboratorium Praktik Kendaraan
10.	Sarana Olahraga
11.	Lapangan Olahraga
12.	Gudang
13.	Kantin
14.	MCK Putra
15.	MCK Putri
16.	Koperasi Pesantren
17.	Free Hotspot Wifi
18.	UKS

7. Program Pondok Pesantren An Nur

Pondok Pesantren An Nur memiliki beberapa program, diantaranya:

a. Pendidikan Formal

Program pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren An Nur terdiri dari MTs dan SMK. Di SMK An Nur terdapat dua jurusan, yaitu Akuntansi dan Teknik Kendaraan Ringan atau Otomotif.

b. Pendidikan Non Formal

- 1) *Tahfiz* Al-Qur'an
- 2) TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) / Madin (Madrasah Diniyah)
- 3) Kajian Kitab Kuning
- 4) Majelis Taklim

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren An Nur diantaranya ada MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*), *tahfiz* Al-Qur'an,

kajian kitab kuning (Kitab Jurumiyah dan Imriti), *marching band*, olahraga, pencak silat, pramuka, *English club*, bahasa arab, hadrah, komputer, voli, bulu tangkis, ziarah, setir mobil, pelatihan teknisi kendaraan ringan (motor).⁹

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren An Nur Seren guna memperoleh informasi dan data sebanyak-banyaknya mengenai strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an. Data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora

Dalam Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan perumusan atau perencanaan strategi yang dimulai dengan merumuskan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, menentukan tujuan, dan menentukan strategi untuk dilaksanakan.

1) Merumuskan visi dan misi Pondok Pesantren An Nur

⁹ Dokumentasi Data Program Pondok Pesantren An Nur Seren. Pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 09.46 WIB.

Pondok pesantren An Nur memiliki visi dan misi yang nyata untuk diwujudkan di masa depan. Visi dari Pondok Pesantren An Nur yaitu mewujudkan generasi Islami yang berakhlak mulia, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pengetahuan Agama Islam. Sedangkan, misinya adalah membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan, mewujudkan peningkatan mutu pendidikan Islam, membina akhlak dan budi pekerti, membangkitkan semangat belajar yang kreatif dan inovatif, dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam meraih prestasi pengetahuan agama Islam.

2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal

Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal dilakukan untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki Pondok Pesantren An Nur dalam menentukan strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an. Analisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman merupakan langkah untuk menentukan strategi yang tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh K.H. Ali Muchdhor selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur:

“Program *tahfiz* Al-Qur'an kami adakan sejak lima tahun yang lalu. Program tersebut dibimbing oleh menantu saya sendiri yang alhamdulillah seorang penghafal Al-Qur'an. Kami mengadakan program *tahfiz* ini karena adanya keinginan santri untuk melanjutkan hafalannya pas masih sekolah dulu. Waktu masih di MTs maupun di SMK mereka kamiwajibkan untuk menghafal. Mereka bisa milih antara hafalan kitab apa Al-Qur'an. Semisal milih hafalan Al-

Qur'an ya nanti setelah mereka lulus SMK, mereka bisa melanjutkan hafalannya dengan mengikuti program *tahfiz* di pondok secara gratis. Jadi kami tidak memungut biaya sepeserpun ke santri yang mengikuti program *tahfiz* di sini".¹⁰

Begitu pula dengan pernyataan dari Bapak H. Nailus Syarof selaku pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an menyatakan bahwa:

"kami adakan program *tahfiz* Al-Qur'an di sini itu karena sekarang kan banyak pondok pesantren di Blora yang mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an mbak. Program *tahfiz* di sini kami khususkan untuk santri yang sudah tidak bersekolah atau sudah lulus sekolah, dengan tujuan agar mereka itu bisa fokus menghafal saja. Santri *tahfiz* yang ada di sini masih sedikit mbak. Ya saya memaklumi, karna kan menghafal 30 juz tidak mudah. Dan dukungan dari orang tua juga masih kurang. Dalam menghafal, santri mengalami kesulitan atau kendala, seperti lupa dengan ayat-ayat yang sudah mereka setorkan dan juga sulit membedakan ayat-ayat yang serupa, jadi mereka butuh waktu lama untuk mencapai hafalan 30 juz. Kami juga tidak menetapkan target hafalan, jadi semampu mereka aja, yang penting mencapai hafalan 30 juz. Santri yang ingin mengikuti program *tahfiz* di sini kami tes bacaannya terlebih dahulu selama 2 sampai 3 menit. Jika tajwid dan *makhrajnya* sudah bagus, mereka bisa lanjut, tapi jika masih kurang, ya kami suruh untuk belajar dulu sampai tajwid dan *makhrajnya* bagus".¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muchdhor, Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Seren pada Rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof, Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 09.08 WIB.

Selain itu, diperjelas juga oleh salah satu pembina Pondok Pesantren An Nur, yaitu Bapak Habib Hidayat:

“Program *tahfiz* Al-Qur’an alhamdulillah dibimbing oleh seorang ustaz yang sudah hafal Al-Qur’an Mbak. Dan santrinya pun memiliki kualitas bacaan yang cukup bagus, karena sebelum masuk program *tahfiz* dites terlebih dahulu. Meskipun begitu, santri pasti juga mengalami kesulitan dalam menghafal, seperti lupa akan ayat-ayat yang telah dihafal. Selain itu, pembimbing juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu. Hal ini dikarenakan pembimbing *tahfiz* Al-Qur’an tidak nyimak anak-anak *tahfiz* Al-Qur’an di pondok, namun juga siswa SMK.”¹²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal terdapat kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki Pondok Pesantren An Nur dalam menentukan strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur’an. Berikut adalah hasil analisis lingkungan internal dan eksternal:

- a) Kekuatan: adanya pembimbing *tahfiz* Al-Qur’an yang sudah hafal Al-Qur’an dengan baik; kualitas hafalan santri yang cukup bagus, karena sebelum masuk ke program *tahfiz* Al-Qur’an, santri dites terlebih dahulu; membebaskan biaya bulanan bagi santri *tahfiz* Al-Qur’an, seperti biaya makan dan minum, air, listrik.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Habib Hidayat, Pembina Pondok Pesantren An Nur Seren pada Selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.25 WIB.

- b) Kelemahan: belum ditetapkannya target hafalan; kurangnya minat santri untuk mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an, kurang optimalnya dukungan orang tua kepada anak-anaknya untuk mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an; dan Kurangnya manajemen waktu yang tepat dari seorang pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an.
 - c) Peluang: hubungan pondok pesantren masyarakat terjalin dengan baik dan peluang kerja sama dengan pondok pesantren lain.
 - d) Ancaman: Pondok Pesantren An Nur berada di lingkungan yang terdapat banyak pondok pesantren yang mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an.
- 3) Menentukan tujuan

Tujuan diadakannya program *tahfiz* Al-Qur'an diungkapkan oleh K.H. Ali Muchdhor selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur:

“Diadakannya program *tahfiz* ini karena kami ingin menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang dapat melestarikan dan menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an, serta dapat mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat”.¹³

Menurut Bapak H. Nailus Syarof selaku pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an menyatakan bahwa:

“Adanya program *tahfiz* Al-Qur'an ini kami berharap mampu menciptakan generasi Qur'ani yang

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muchdhor, Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Seren pada Rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB.

berwawasan luas dan tentunya bisa menjaga keaslian dari Al-Qur'an".¹⁴

Diperjelas dengan jawaban dari Bapak Habib Hidayat selaku pembina Pondok Pesantren An Nur:

“Tujuannya itu tentunya ya untuk menciptakan generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Tidak sekedar hafal, tetapi juga paham dengan apa yang telah mereka hafal, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur adalah untuk menciptakan generasi Qur'ani yang berwawasan luas dan mampu menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an, serta bisa mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat.

- 4) Merumuskan berbagai alternatif strategis dan memilih strategi yang tepat

Setelah merumuskan visi dan misi organisasi, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, serta menentukan tujuan, langkah selanjutnya adalah merumuskan pilihan-pilihan strategik dan memilih strategi yang tepat. Ada beberapa strategi yang ditetapkan pondok pesantren dalam

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof, Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 09.08 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Hidayat, Pembina Pondok Pesantren An Nur Seren pada Selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.25 WIB.

pengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an, sebagaimana yang diungkapkan oleh K.H. Ali Muchdhor selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur:

“Strateginya itu seperti menetapkan target hafalan, menerapkan metode-metode yang variatif dan efektif, dan mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain setiap minggu pagi dengan tujuan agar para santri dapat memahami makna setiap ayat Al-Qur'an secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁶

Menurut Bapak Nailus Syarof selaku pembimbing program *tahfiz* Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

“strategi yang telah ditentukan dan kami laksanakan itu ya memberikan motivasi serta memberikan pemahaman kepada santri mengenai manfaat menghafal Al-Qur'an. Hal ini kami lakukan agar para santri berminat untuk melanjutkan hafalan mereka di pondok pesantren. Selain itu, strateginya yaitu meningkatkan kualitas hafalan santri dengan menerapkan metode-metode menghafal yang efektif, mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain. Setoran hafalan dilaksanakan enam kali dalam seminggu. Santri kami wajibkan untuk bisa memahami makna setiap ayat yang dihafal, baik secara mandiri maupun melalui kajian Kitab Tafsir Jalalain. Kami adakan ngaji Kitab Tafsir Jalalain setiap minggu pagi yang dibimbing oleh Abah Ali Muchdhor. Kami adakan kajian kitab ini itu agar para santri lebih mudah dalam

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muchdhor, Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Seren pada Rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB.

menghafal serta memahami makna tiap ayat yang mereka hafal”¹⁷.

Begitu pula dengan pernyataan salah satu pembina Pondok Pesantren An Nur, yaitu Bapak Habib Hidayat:

“Dalam melakukan pengembangan, pondok pesantren menetapkan strategi, yaitu menerapkan beberapa metode menghafal yang efektif, serta mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain yang diadakan setiap minggu pagi”¹⁸.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren An Nur menetapkan strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur’an, diantaranya adalah dengan menetapkan target hafalan, memberikan pemahaman kepada santri mengenai keutamaan atau manfaat menghafal Al-Qur’an bagi para penghafal Al-Qur’an, meningkatkan kualitas hafalan santri dengan menerapkan metode-metode menghafal yang efektif, serta mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain setiap minggu pagi dengan tujuan agar para santri lebih mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, dapat memahami makna setiap ayat Al-Qur’an secara mendalam, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof, Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur’an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum’at tanggal 10 September 2021 pukul 09.08 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Hdayat, Pembina Pondok Pesantren An Nur Seren pada Selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.25 WIB.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan pelaksanaan dari strategi yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang variatif dan efektif, memadatkan waktu setoran, serta mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain setiap Minggu pagi.

1) Target hafalan santri

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat target hafalan yang harus dibuat sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nailus Syarof:

“kalau di sini target yang kami tetapkan itu dalam sekali setoran santri menyetorkan hafalan sebanyak satu lembar.”¹⁹

Wawancara dengan Ayu Nawang Wulan selaku santri *tahfiz* Al-Qur'an, yaitu:

“pondok pesantren sudah menetapkan target hafalan, yaitu dalam sekali setoran, santri harus menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman.”²⁰

Diperkuat dengan penjelasan dari santri *tahfiz* Al-Qur'an lainnya, yaitu Afita Riza Faizati:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof, Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 09.08 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ayu Nawang Wulan, Santri *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 11.02 WIB.

“sudah menetapkan target mbak. Targetnya itu santri harus menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman dalam sekali setoran.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren An Nur telah menetapkan target hafalan, yaitu santri menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman setiap setoran.

2) Metode dalam Menghafal Al-Qur’an

Metode menghafal Al-Qur’an merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur’an demi mencapai tujuan. Terdapat beberapa metode yang diterapkan Pondok Pesantren An Nur dalam menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nailus Syarof selaku pembimbing program *tahfiz* Al-Qur’an:

“metode yang diterapkan di sini itu setoran. Jadi, santri menyetorkan hafalan ke saya dan saya mengoreksi *makharijul huruf* dan tajwidnya. Agar santri tidak lupa dengan hafalan yang sudah mereka setorkan, mereka kamiwajibkan untuk melakukan *muraja’ah* atau mengulang hafalan. Selain itu, santri juga kamiwajibkan untuk bisa memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafalkan. Jadi, saat mereka menghafalkan ayat yang akan mereka setorkan, mereka sambil memahami makna setiap ayatnya”²²

²¹ Hasil wawancara dengan Afita Riza Faizati, Santri *Tahfiz* Al-Qur’an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum’at tanggal 10 September 2021 pukul 11.35 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof, Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur’an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum’at tanggal 10 September 2021 pukul 09.08 WIB.

Diungkapkan juga oleh Ayu Nawang Wulan, santri *tahfiz* Al-Qur'an:

“Di sini kami tidak hanya menghafalkan saja Mbak, tapi juga diwajibkan memahami makna setiap ayatnya. Jadi, sebelum menghafal, saya dan teman-teman baca-baca dulu artinya, baru kami hafalkan ayatnya. Dengan begitu, kami akan paham dengan makna dari ayat-ayat yang kami hafalkan. Setelah menghafalkan, kami menyetorkan hafalan tersebut kepada Pak Syarof. Jika sudah menyetorkan, kami diwajibkan untuk melakukan *muraja'ah* secara mandiri”.²³

Diperkuat juga dengan pernyataan santri *tahfiz* Al-Qur'an yang bernama Rosyida Devi Hidayati, yaitu:

“Metode yang digunakan itu setoran, *muraja'ah* itu Mbak itu mbak. Tapi *muraja'ahnya* itu dilakukan secara mandiri setiap pagi. Dan ketika setoran itu Pak Syarof mengoreksi makhroj dan tajwidnya. Tidak hanya menghafal saja, tapi kami juga diwajibkan untuk memahami makna setiap ayat yang kami hafalkan”.²⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren An Nur dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga, yaitu adalah metode *fahmul mahfuz* (memahami makna setiap ayat yang hendak dihafal), *talaqqi* (menyetorkan hafalan baru

²³ Hasil wawancara dengan Ayu Nawang Wulan, Santri *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 11.02 WIB.

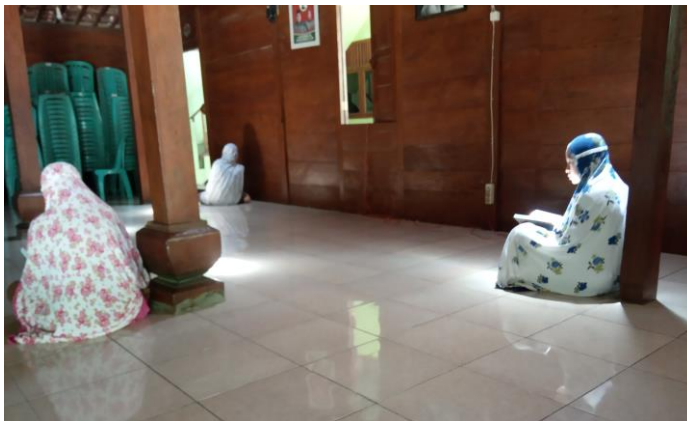
²⁴ Hasil wawancara dengan Rosyida Devi Hidayati, Santri *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 11.20 WIB.

kepada pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an), dan *takrir* (mengulangi hafalan yang telah disetorkan sebelumnya).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa ketika pelaksanaan *tahfiz* Al-Qur'an, santri menghafalkan terlebih dahulu ayat yang akan disetorkan kepada pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an. Setelah itu, santri menyetorkan hafalan baru tersebut secara bergantian. Ketika menyetorkan hafalan sesuai kemampuan masing-masing santri. Dalam proses menyetorkan hafalan terdapat santri yang kurang tepat *makharijul huruf* dan *tajwidnyanya*. Lalu pembimbing membenarkan bacaan dari santri.²⁵

Hal di atas dapat diperkuat dari hasil dokumentasi peneliti seperti gambar berikut:

Gambar 4.1 : Suasana menghafal ayat yang akan disetorkan



²⁵ Hasil observasi Pondok Pesantren An Nur. Pada hari Rabu, 15 September 2021 pukul 11:44 WIB.



Gambar 4.2 : Suasana setoran hafalan santri ²⁶

3) Waktu Pelaksanaan

Dalam menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren An Nur menentukan waktu pelaksanaan, sebagaimana dijelaskan

²⁶ Hasil dokumentasi Pondok Pesantren An Nur. Pada hari Rabu, 15 September 2021 pukul 11:44 WIB.

Bapak Nailus Syarof selaku pembimbing program *tahfiz* Al-Qur'an:

“Santri kami wajibkan untuk setoran setiap hari, kecuali hari Jum'at. Untuk setoran, kami tidak membatasi, tergantung kemampuan mereka masing-masing. Setoran dilaksanakan jam 11 sampai Zuhur. Kalau pagi kami wajibkan santri untuk *muraja'ah* sendiri. Kalau sudah setoran, langsung mengulang hafalan yang sudah disetorkan. Misalkan kalau dia setornya 1 halaman, itu *muraja'ahnya* langsung ¼ juz. Tujuan dari *muraja'ah* adalah biar mereka nggak lupa dengan hafalan yang sudah mereka setorkan. Ada juga kajian Kitab Tafsir Jalalain kami adakan setiap Minggu pagi”.²⁷

Wawancara dengan Afita Riza Faizati santri *tahfiz* Al-Qur'an, yaitu:

“untuk pelaksanaan setorannya itu setiap hari, kecuali Jum'at pukul sebelas sampai dua belas siang. *Muraja'ahnya* dilaksanakan setelah Subuh, dilakukan secara mandiri. Dan pelaksanaan kajian Kitab Tahfsir Jalalain pada Minggu pagi”.²⁸

Diperjelas wawancara dengan Rosyida Devi Hidayati, santri *tahfiz* Al-Qur'an:

“Kita setiap hari itu harus setoran hafalan ke Pak Syarof, sesuai kemampuan kita mbak. Setiap hari, kecuali hari Jum'at pada jam 11.00-12.00 siang. Dan

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof, Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 09.08 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Afita Riza Faizati, Santri *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 11.35 WIB.

muraja'ahnya dilakukan setiap hari sesudah subuh dilakukan secara mandiri”.²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setoran hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jum'at pada pukul 11.00-12.00 WIB. Hafalan disetorkan kepada pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an, yaitu Bapak Nailus Syarof. Setelah menyetorkan hafalan, para santri melaksanakan *muraja'ah* secara mandiri pada pagi hari (setelah Subuh). Jika santri menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman, maka *muraja'ahnya* sebanyak ¼ juz. Tujuan dari *muraja'ah* adalah agar para santri tidak lupa dengan hafalan yang sudah mereka setorkan. Selain itu, untuk kajian Kitab Tafsir Jalalain yang dibimbing oleh Bapak K.H. Ali Muchdhor dilaksanakan pada Minggu pagi. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dari peneliti yang menunjukkan bahwa setoran hafalan dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 WIB. Selama setoran berlangsung terdapat kendala yang dialami santri, yaitu salah dalam pengucapan bacaan.³⁰ Sedangkan, untuk kajian Kitab Tafsir Jalalain dilaksanakan pada Minggu pagi pukul 05.00-06.00 WIB. Selama pelaksanaan kajian tersebut, terlihat bahwa terdapat beberapa santri yang mengantuk dan ada juga yang serius memperhatikan apa yang

²⁹ Hasil wawancara dengan Rosyida Devi Hidayati, Santri *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 11.20 WIB.

³⁰ Hasil observasi Pondok Pesantren An Nur. Pada hari Rabu, 15 September 2021 pukul 11:44 WIB.

diajarkan oleh Bapak K.H. Ali Muchdhor selaku pengajar Kitab Tafsir Jalalain.³¹

c. Evaluasi Strategi

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan strategi, maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak K.H. Ali Muchdhor, selaku pengasuh pondok pesantren, yaitu:

“Alhamdulillah pengembangan program *tahfiz* di sini sudah terlaksana dengan cukup dengan baik. Santri melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan baik, seperti menyetorkan hafalan setiap hari, *muraja'ah*, serta mengikuti ngaji Kitab Tafsir Jalalain setiap minggu pagi. Selain itu, untuk mengetahui kualitas hafalan para santri, kami mengadakan evaluasi. Evaluasinya itu dengan diadakan ujian. Ujian hafalan kami kami bagi empat kloter. Kalau mereka dapat 10 juz ya ujiannya juz 1-10. Sebelum mereka ujian, tidak diperbolehkan untuk meneruskan ke juz 11. Jadi kalau juz 1-10 sudah diuji tambah deresan juz 11 sampai menginjak juz 20, lalu ujian juz 11-20. Kalau sudah diuji, lanjut hafalan lagi juz 21-30, dan ujian lagi. Kemudian seluruhnya diuji, mulai juz 1 sampai 30, itupun kalau mereka sudah setoran dan deresan semuanya. Untuk pelaksanaan ujiannya saya melibatkan guru-guru luar biar mereka fokus, biar tenanan. Ya saya ambil dari Pondok dari Khozinatul Ulum. Alumni dari sana saya minta untuk menyimak hafalan mereka (para

³¹ Hasil observasi Pondok Pesantren An Nur. Pada hari Minggu, 19 September 2021 pukul 05.17 WIB.

santri). Kalo mereka nggak lancar ya disuruh mengulangi”.³²

Menurut Bapak Nailus Syarof selaku pembimbing program *tahfiz* Al-Qur’an, menyatakan bahwa:

“pelaksanaan pengembangan selalu mendapatkan pengawasan dari Abah Yai Ali selaku pengasuh pondok pesantren. Beliau selalu memberikan motivasi kepada saya dan juga para santri. Motivasi tersebut sangat membangun semangat saya untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk para santri, agar para santri kelak menjadi penghafal Al-Qur’an yang berkualitas. Selain adanya pengawasan, evaluasi dilakukan dengan mengadakan ujian hafalan. Ujian hafalan dilakukan setiap mendapatkan 10 juz. Dan pelaksanaan ujian melibatkan guru-guru dari luar Pondok Pesantren An Nur”.³³

Diperjelas dengan jawaban Rosyida Devi Hidayati selaku santri *tahfiz* Al-Qur’an:

“Abah Yai selalu memberikan motivasi dan semangat agar kami selalu istiqomah untuk menghafal dan melaksanakan kewajiban-kewajiban kami, seperti setoran setiap harinya, *muraja’ah*, serta ngaji Kitab Tahfsir Jalalain. Selain itu, pondok juga mengadakan ujian hafalan yang dilakukan setiap mendapatkan 10 juz mbak. Jadi, tiap dapat 10 juz nanti diuji. Ujiannya dibagi empat sesi, yaitu juz 1-10, 11-20, 21-30, dan terakhir diuji keseluruhan yaitu juz 1-30. Evaluasinya melibatkan guru dari luar yang sudah hafal

³² Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muchdhor, Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Seren pada Rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof, Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur’an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum’at tanggal 10 September 2021 pukul 09.08 WIB.

Al-Qur'an dan juga santri sendiri. Guru dari luarnya itu dari Pondok Khozinatul Ulum".³⁴

Hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur terlaksana dengan cukup baik. K.H. Ali Muchdhor selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur melakukan pengawasan serta memberikan motivasi kepada pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an dan para santri. Selain itu, untuk mengetahui kualitas hafalan santri, pondok pesantren mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan ujian hafalan. Ujian hafalan dibagi menjadi empat kloter, yaitu ujian juz 1-10, 11-20, 21-30, dan 1-30. Jika hafalan santri mencapai 10 juz, dilakukan ujian hafalan. Sebelum diuji, santri tidak diperkenankan untuk menghafalkan juz selanjutnya. Dan jika hafalannya sudah khatam sampai 30 juz, maka hafalan dari juz 1 sampai 30 diuji. Ujian hafalan juz 1-30 dilakukan jika santri sudah setoran dan *muraja'ah* semuanya.

Pihak yang terlibat dalam evaluasi ini adalah guru dari luar Pondok Pesantren An Nur dan santri. Pondok Pesantren An Nur mengambil guru-guru luar, yaitu alumni Pondok Pesantren Khozinatul Ulum untuk meyimak hafalan santri. Dengan mengambil penguji hafalan dari luar, diharapkan agar para santri bisa lebih fokus dalam ujian. Jika hafalan santri tidak lancar,

³⁴ Hasil wawancara dengan Rosyida Devi Hidayati, Santri *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 11.20 WIB.

maka santri diminta untuk mengulang sampai lancar oleh penguji. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat salah satu santri *tahfiz* Al-Qur'an yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan ujian hafalan Al-Qur'an juz 1-30. Santri tersebut diuji oleh dua penguji, yaitu Ibu Nyai Zumaroh dan Ibu Khobir. Ujian hafalan berlangsung selama dua hari. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan ujian hafalan Al-Qur'an juz 1-30.





Gambar 4.3: Ujian hafalan Al-Qur'an 30 juz santri *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur.³⁵

2. Hasil Evaluasi Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an belum terlaksana secara maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Bapak K.H. Ali Muchdhor selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur:

“Alhamdulillah santri telah melaksanakan setoran setiap hari, kecuali hari Jum'at. Selain itu, santri juga melakukan *muraja'ah* sehingga mereka tidak lupa dengan hafalan yang telah mereka setorkan. Meskipun begitu, kebanyakan santri belum bisa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh pondok. Ya saya memaklumi karna santri juga *nderek*

³⁵ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren An Nur. Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 pukul 11.05 WIB.

ndalem. Karena hal itu mungkin mereka masih kesulitan membagi waktu”.³⁶

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Nailus Syarof selaku pembimbing *tahfiz* Al-Qur’an:

“pondok pesantren telah menetapkan target hafalan, namun belum semua santri mampu menyetorkan hafalan sesuai target. Hal ini dikarenakan adanya kendala santri dalam menghafal. Kendalanya itu biasanya pada masalah pengaturan waktu. Mereka harus bisa membagi waktu untuk *ndalem*, menghafal ayat-ayat yang wajib mereka setorkan setiap harinya, dan juga ngaji kitab. Dalam pelafalan, masih ada sedikit kesalahan. Ya saya katakan dalam hal kualitas bacaan santri sudah cukup bagus lah. Sebelum santri menghafal, mereka kami sarankan untuk memahami makna setiap ayat yang hendak mereka hafalkan. Selain itu, kamiwajibkan mengikuti kajian Kitab Tafsir Jalalain dan *muraja’ah* mandiri setiap habis Subuh. Hal tersebut alhamdulillah sudah mereka lakukan. Selain santri, saya selaku pembimbing *tahfiz* Al-Qur’an juga mengalami kendala dalam mengatur waktu untuk mengurus santri *tahfiz* Al-Qur’an pondok dengan siswa SMK yang mengambil program hafalan Al-Qur’an”.³⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh santri *tahfiz* Al-Qur’an Rosyida Devi Hidayati:

“pondok sudah menetapkan target hafalan, namun saya belum bisa memenuhi terget tersebut. Saya menghafal masih semampu saya Mbak, Soalnya kan kegiatannya tidak menghafal saja, saya juga ikut *ndalem* dan ada kegiatan lain,

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Muchdhor, Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Seren pada Rabu tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof, Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur’an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum’at tanggal 10 September 2021 pukul 09.08 WIB.

seperti ngaji kitab, jadi masih suka susah untuk membagi waktunya. Tapi alhamdulillah selama melaksanakan setoran, *muraja'ah*, dan mengikuti kajian Kitab Tafsir Jalalain tidak ada kendala”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa belum semuanya santri mencapai target hafalan yang ditetapkan pondok pesantren. Hal ini menyebabkan santri membutuhkan waktu lama untuk mencapai hafalan 30 juz. Melihat hal ini, dalam hal kuantitas masih rendah. Namun, dari segi kualitas, hafalan santri sudah cukup bagus karena sebelum menghafal mereka memahami makna ayat-ayatnya terlebih dahulu. Dengan memahami maknanya terlebih dahulu, santri lebih mudah untuk menghafal. Selain itu, adanya kajian Kitab Tafsir Jalalain juga dapat mempermudah santri untuk menghafal. Dan ketika menyetorkan hafalan hanya terjadi sedikit kesalahan dalam pelafalan. Selian itu, mereka juga selalu melakukan *muraja'ah* setiap setelah Subuh. *Muraja'ah* mereka lakukan untuk menghindari terjadinya kelupaan terhadap hafalan yang telah mereka setorkan.

Pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an tidak hanya mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur, namun juga siswa SMK An Nur. Banyaknya santri yang harus diurus menyebabkan pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an sulit untuk mengatur waktu. Hal ini mengakibatkan pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an kurang maksimal

³⁸ Hasil wawancara dengan Rosyida Devi Hidayati, Santri *Tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur Seren pada Jum'at tanggal 10 September 2021 pukul 11.20 WIB.

dalam mengurus santri yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren. Adanya hal ini, pembimbing melakukan pembagian waktu antara mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an dengan siswa SMK yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an di SMK. Dengan demikian, pembimbing dapat mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an secara maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an terlihat bahwa belum terlaksana secara efektif dalam hal waktu dan jumlah. Hal ini dikarenakan santri belum bisa mencapai target hafalan yang ditetapkan pondok pesantren. Rata-rata santri dalam sekali setoran menyetorkan hafalan tidak ada satu halaman, sehingga santri membutuhkan waktu lama untuk mencapai hafalan 30 juz. Santri belum bisa mencapai target hafalan dikarenakan mereka sulit membagi waktu antara ikut *ndalem*, menghafal, *muraja'ah*.

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini membahas tentang manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren, Kabupaten Blora.

1. Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang masih mempertahankan eksistensinya hingga saat ini di

tengah-tengah merebaknya pendidikan modern.³⁹ Agar tetap bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan pondok pesantren lain, pondok pesantren harus terus berinovasi, yaitu dengan melakukan pengembangan terhadap berbagai program yang ada, salah satunya adalah program *tahfiz* Al-Qur'an. *Tahfiz* Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an merupakan proses melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an untuk mencegah terjadinya perubahan dan pemalsuan, serta dapat terhindar dari kelupaan, baik sebagian maupun keseluruhan.⁴⁰ Sedangkan, Pengembangan menurut Hendy Tannady ialah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai guna mencapai tujuan organisasi.⁴¹ Pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an saat ini maupun di masa yang akan datang.⁴² Dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an, pondok pesantren harus merancang strategi yang kuat agar pondok pesantren dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, serta mampu bersaing dengan pondok pesantren lain.⁴³

³⁹ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 49.

⁴⁰ Zulfa Trinova dan Salmi Wati, "The Contribution of Quranic Tahfidz to Mental Health", *Al-Ta'lim Journal*, (Vol. 23, No. 3, tahun 2016), hlm. 263.

⁴¹ Hendy Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Expert, 2017), hlm. 318.

⁴² Sitimuri'ah, "Strategi Pengembangan Pendidikan di Wilayah Perbatasan", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 22-23.

⁴³ Lady Nanda & Ibnu Rozali, "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang", *Jurnal*

Strategi menurut John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr., sebagaimana yang dikutip oleh Fridiyanto ialah serangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan pelaksanaan dari rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁴ Hal penting yang perlu ditanamkan agar dapat mencapai keberhasilan strategi adalah konsistensi strategi itu sendiri. Jadi, tidak hanya merumuskan rencana strategi, tetapi harus dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa mendorong dan mengarahkan para anggotanya agar mau ikut serta dalam mewujudkan strategi yang telah direncanakan.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren An Nur Seren yang dilakukan oleh peneliti, bahwa untuk dapat bersaing dengan pondok pesantren lain dan mengatasi segala permasalahan yang ada, Pondok Pesantren An Nur melakukan pengembangan terhadap program *tahfiz* Al-Qur'an yang telah ada sebelumnya. Dalam melakukan pengembangan, Pondok Pesantren An Nur merancang strategi untuk kemudian dilaksanakan.

Dalam menentukan strategi terdapat tiga tahapan, sebagaimana pemaparan Fred R. David, yaitu:

Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains, (Vol. 7, No. 2, tahun 2018), hlm. 192.

⁴⁴ Fridiyanto, *Manajemen Strategik: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 18.

⁴⁵ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 67.

a. Formulasi strategi

Formulasi strategi merupakan tahap merumuskan strategi. Tahap perumusan strategi yang dilakukan Pondok Pesantren An Nur sudah sesuai dengan teori formulasi, yaitu dimulai dengan perumusan visi dan misi pondok pesantren, mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, menentukan tujuan, menentukan strategi untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, formulasi Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur diantaranya adalah:

1) Perumusan visi dan misi Pondok Pesantren An Nur

Visi merupakan harapan yang ingin diwujudkan di masa depan dalam jangka waktu tertentu. Visi memberikan gambaran nyata mengenai arah tujuan suatu organisasi. Tanpa adanya visi, organisasi tidak memiliki pegangan mengenai arah masa depan yang ingin diwujudkan. Hal ini akan berdampak pada munculnya kerja-kerja organisasi yang tidak berfokus pada tujuan. Oleh karena itu, organisasi perlu merumuskan visi yang mudah dipahami serta dapat memberikan semangat. Sedangkan, misi merupakan upaya untuk mewujudkan visi.⁴⁶

Seperti halnya Pondok Pesantren An Nur. Pondok Pesantren An Nur memiliki visi dan misi yang jelas untuk

⁴⁶ Musa Hubeis & Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 25.

diwujudkan di masa depan. Visi dari Pondok Pesantren An Nur yaitu mewujudkan generasi Islami yang berakhlak mulia, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan pengetahuan Agama Islam. Sedangkan, misinya adalah membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan, mewujudkan peningkatan mutu pendidikan Islam, membina akhlak dan budi pekerti, membangkitkan semangat belajar yang kreatif dan inovatif, dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam meraih prestasi pengetahuan Agama Islam.

2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal

Menganalisis faktor-faktor internal suatu organisasi ialah menganalisa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu organisasi. Kekuatan ialah kondisi internal positif yang memberikan keuntungan relatif dari pesaing kepada suatu organisasi. Sedangkan, kelemahan ialah faktor-faktor internal negatif yang dapat menghambat kinerja efektif lembaga.

Menganalisis faktor-faktor eksternal suatu organisasi ialah menganalisa peluang dan ancaman yang bisa berdampak nyata pada lembaga dan lingkungan kerja. Peluang merupakan suatu kondisi yang dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan organisasi. Sedangkan, ancaman merupakan kekuatan eksternal negatif yang dapat

menghambat organisasi dalam mencapai misi, sasaran, dan tujuan organisasi.⁴⁷

Analisis internal dan eksternal terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An Nur dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an. Berikut adalah hasil analisis lingkungan dan eksternal:

- a) Kekuatan: lokasi dekat dengan pemukiman penduduk, pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an yang berkualitas sesuai dengan bidang keahliannya; kualitas bacaan Al-Qur'an santri yang cukup bagus, karena sebelum masuk ke program *tahfiz* Al-Qur'an, santri dites terlebih dahulu; membebaskan biaya bulanan bagi santri *tahfiz* Al-Qur'an, seperti biaya makan dan minum, air, listrik.
- b) Kelemahan: belum ada target hafalan; kurangnya minat santri untuk mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an; kurang optimalnya dukungan orang tua kepada anak-anaknya untuk mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an; manajemen waktu yang tepat dari seorang pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an.
- c) Peluang: hubungan pondok pesantren dengan masyarakat terjalin dengan baik; masyarakat sekitar pondok pesantren mendukung jalannya program *tahfiz*

⁴⁷ Musa Hubeis & Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik: dalam...*, hlm. 27.

Al-Qur'an. Salah satu bentuk dukungan dari masyarakat yaitu dengan memasukkan anaknya yang sudah lulus sekolah ke program *tahfiz* di Pondok Pesantren An Nur. Selain itu, adanya peluang kerja sama pondok pesantren lain.

d) Ancaman: Pondok Pesantren An Nur berada di lingkungan yang terdapat banyak pondok pesantren yang mengadakan program *tahfiz* Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan.

3) Menentukan tujuan

Tujuan ialah target-target kinerja yang lebih spesifik yang ingin dicapai suatu lembaga.⁴⁸ Tujuan dari adanya program *tahfiz* Al-Qur'an adalah untuk menciptakan generasi Qur'ani yang berwawasan luas dan bisa mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat, serta dapat melestarikan dan menjaga kemurnian dari kitab suci Al-Qur'an, sehingga bisa mencegah adanya perubahan dan pemalsuan.

4) Merumuskan berbagai alternatif strategis dan memilih strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an yang tepat

Strategi merupakan penyusunan tindakan-tindakan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai misi

⁴⁸ Musa Hubeis & Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik: dalam...*, hlm. 27.

dan tujuan.⁴⁹ Dalam mengembangkan proram *tahfiz* Al-Qur'an perlu adanya perumusan serta pemilihan strategi tepat untuk kemudian dilaksanakan. Seperti halnya Pondok Pesantren An Nur, dalam rencana pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an, pondok tersebut menetapkan beberapa strategi. Strategi dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal. Berikut perumusan strategi melalui analisis SWOT:

INTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlokasi di dekat permukiman penduduk. 2. Pembimbing <i>tahfiz</i> Al-Qur'an yang berkualitas sesuai dengan bidang keahliannya 3. Kualitas bacaan Al-Qur'an santri yang cukup bagus, 4. Membebaskan biaya bulanan bagi santri <i>tahfiz</i> Al-Qur'an, seperti biaya makan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ditetapkannya target hafalan 2. Kurangnya minat santri untuk mengikuti program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an 3. Kurang optimalnya dukungan orang tua kepada anak-anaknya untuk mengikuti program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an 4. Kurangnya manajemen waktu yang tepat dari seorang
EKSTERNAL		

⁴⁹ Musa Hubeis & Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik: dalam...*, hlm. 27.

	dan minum, air, listrik.	pembimbing <i>tahfiz</i> Al-Qur'an
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>1. Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat terjalin dengan baik</p> <p>2. Peluang kerja sama dengan pondok pesantren lain</p>	<p>STRATEGI SO</p> <p>1. Menambah jaringan kerja sama dengan pondok pesantren lain terkait program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>1. Mengoptimalkan dukungan orang tua santri, yaitu dengan memasukkan anaknya ke program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur</p>
<p>THREAT (T)</p> <p>1. Pondok Pesantren An Nur berada di lingkungan yang terdapat banyak pondok pesantren yang mengadakan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>1. Memberikan pemahaman kepada santri mengenai keutamaan atau manfaat menghafal Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an</p> <p>2. Meningkatkan kualitas hafalan santri <i>tahfiz</i> Al-Qur'an dengan cara menerapkan metode hafalan yang efektif dan mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>1. Menetapkan target hafalan santri agar santri semakin semangat untuk menghafal dan tidak memakan waktu lama dalam mencapai hafalan 30 juz</p> <p>2. Mengatur waktu dengan baik agar maksimal dalam mengurus santri <i>tahfiz</i> Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur</p>

Setelah merumuskan strategi, Pondok Pesantren An Nur memilih strategi yang tepat dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an, diantaranya adalah menetapkan target hafalan santri; memberikan pemahaman kepada santri mengenai keutamaan atau manfaat menghafal Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an; meningkatkan kualitas hafalan santri *tahfiz* Al-Qur'an dengan cara menerapkan metode hafalan yang efektif dan mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain dengan tujuan agar para santri lebih mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dapat memahami makna setiap ayat Al-Qur'an secara mendalam, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; mengatur waktu dengan baik agar maksimal dalam mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur. Melalui strategi tersebut, diharapkan program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur dapat berkembang menjadi lebih baik.

b. Implementasi Strategi

Menurut David, implementasi strategi sering disebut “tahap tindakan” manajemen strategi. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan disiplin dan komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan. Keberhasilan atau kegagalan implementasi

strategi sangat tergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren An Nur telah melaksanakan strategi yang ditetapkan dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an yaitu:

1) Menetapkan target hafalan santri

Pondok Pesantren An Nur menetapkan target hafalan agar santri semakin semangat untuk menghafal dan tidak memakan waktu lama dalam mencapai hafalan 30 juz. Target hafalan yang ditetapkan yaitu setiap setoran hafalan, santri menyetorkan minimal satu halaman. Jadi, jika santri dapat memenuhi terget tersebut, maka dalam waktu satu bulan santri mencapai hafalan kurang lebih dua juz. Dan untuk mencapai hafalan 30 juz, santri membutuhkan waktu kurang lebih 2 tahun.

2) Memberikan pemahaman kepada santri mengenai keutamaan atau manfaat menghafal Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an

Pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an memberikan pemahaman kepada santri bahwa banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an akan memperoleh pertolongan di hari kiamat kelak, memiliki derajat lebih tinggi daripada orang yang

⁵⁰ E-book: Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, (New Jersey: Prentice Hall, 2011), hlm. 6-7.

tidak hafal Al-Qur'an, dan memiliki andi dalam menjaga keaslian kitab suci Al-Qur'an.

3) Meningkatkan kualitas hafalan santri *tahfiz* Al-Qur'an

Peningkatan kualitas hafalan santri *tahfiz* Al-Qur'an yang dilakukan Pondok Pesantren An Nur dengan cara menerapkan metode hafalan yang efektif dan mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain. Metode dalam menghafal Al-Qur'an ada banyak sebagaimana dalam tulisan Raisya, diantaranya:

- a) Metode *bin nazar*, yaitu membaca ayat-ayat yang ingin dihafal secara teliti dan berulang-ulang.
- b) Metode *talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan baru kepada pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an.
- c) Metode *takrir*, yaitu mengulang materi hafalan yang telah disetorkan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar hafalan sebelumnya tetap terjaga. Metode mengulang bisa dilakukan sendiri.
- d) Metode *tasmi'*, yaitu menyimakkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun kelompok. Tujuannya adalah agar calon penghafal Al-Qur'an bisa mengetahui letak kekurangannya dalam melafalkan ayat-ayatnya.⁵¹

⁵¹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 198-202.

Selain lima metode di atas, terdapat beberapa metode lain yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a) *Fahmul mahfuz*, yaitu sebelum menghafalkan, calon penghafal memahami maknanya terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar calon penghafal memahami ayat-ayat yang dihafalkan.
- b) *Tikrarul mahfuz*, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang bagian yang ingin dihafal.
- c) *Kitabul mahfuz*, yaitu menulis ayat-ayat yang ingin dihafal.
- d) *Isati'amul mahfuz*, yaitu menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren An Nur Seren, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren An Nur menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat memudahkan santri untuk mencapai target hafalan 30 juz dalam waktu yang lebih cepat. Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan Pondok Pesantren An Nur diantaranya adalah metode *talaqqi*, *takrir*, dan *fahmul mahfuz*. Metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan baru kepada pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an. Dengan

⁵² Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an secara Cepat*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 29-30.

melalui setoran, pembimbing akan mengetahui kemajuan hafalan santri dari hari ke hari. Ketika santri menyetorkan hafalan, pembimbing mengoreksi bacaannya. Jika terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat, pembimbing memberi tahu pelafalan yang benar. Setoran hafalan dilaksanakan enam kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan agar santri bisa lebih cepat mencapai target hafalan Al-Qur'an 30 juz. Setoran hafalan dilaksanakan pada siang hari pukul 11.00-12.00 WIB.

Metode *takrir* yaitu mengulang materi hafalan yang telah disetorkan sebelumnya. Tujuan mengulang hafalan adalah untuk mencegah kelupaaan terhadap hafalan yang telah disetorkan. Mengulang hafalan dilakukan santri secara sendiri setelah Subuh. Jika santri menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman, maka pengulangan hafalannya sebanyak $\frac{1}{4}$ juz. Sedangkan, metode *fahmul mahfuz* yaitu memahami makna setiap ayat yang hendak dihafal. Hal ini terbukti bahwa sebelum menghafalkan ayat-ayat yang akan disetorkan kepada pembimbing, santri dianjurkan untuk memahami maknanya terlebih dahulu, dengan tujuan agar santri lebih mudah menghafal serta dapat memahami setiap ayat yang dihafal.

Selain menerapkan metode menghafal yang efektif, Pondok Pesantren An Nur juga mengadakan kajian Kitab Tafsir Jalalain. Kajian Kitab Tafsir Jalalain dilaksanakan

pada Minggu pagi pukul 05.00-06.00 WIB dan dibimbing oleh Bapak K.H. Ali Muchdhor. Diadakannya kajian kitab tersebut dengan tujuan agar para santri lebih mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dapat memahami makna setiap ayat Al-Qur'an secara mendalam, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Mengatur waktu dengan baik agar maksimal dalam mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur

Pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an tidak hanya mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur, namun juga siswa SMK An Nur. Banyaknya santri yang harus diurus menyebabkan pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an sulit untuk mengatur waktu. Hal ini mengakibatkan pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an kurang maksimal dalam mengurus santri yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren. Adanya hal ini, pembimbing melakukan pembagian waktu antara mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an dengan siswa SMK yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an di SMK. Dengan demikian, pembimbing dapat mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an secara maksimal.

c. Evaluasi Strategi

Setelah melaksanakan strategi, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi strategi. Menurut Baqiyatush

Sholihah, evaluasi ialah suatu penilaian dengan cara membandingkan antara pencapaian dengan standar yang dirumuskan. Standar ini harus ada karena untuk mengetahui nilai dari suatu pencapaian.⁵³ Evaluasi perlu dilakukan karena untuk memastikan apakah strategi yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan perumusan strategi yang telah ditetapkan atau belum.⁵⁴

Strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an yang dilakukan Pondok Pesantren An Nur telah dilaksanakan dengan cukup baik karena sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Dengan adanya pemadatan jadwal setoran, penerapan metode-metode yang bervariasi, serta kajian Kitab Tafsir Jalalain, santri lebih mudah untuk menghafal. Sehingga, nantinya santri akan lebih cepat untuk mencapai target hafalan 30 juz.

Evaluasi dilakukan melalui pengawasan dan motivasi, serta ujian hafalan. Pengawasan merupakan suatu usaha pengendalian agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana.⁵⁵ Jadi, K.H. Ali Muchdhor selaku pengasuh pondok pesantren melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah pelaksanaan strategi terdapat suatu kendala atau tidak. Selain

⁵³ Baqiyatush Sholihah, "Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa" 15, No. 1 (2018).

⁵⁴ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts And Cases*.

⁵⁵ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

melakukan pengawasan, K.H. Ali Muchdhor juga memberikan motivasi kepada pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an dan para santri. Motivasi sangat diperlukan untuk membangun semangat dalam melakukan sesuatu. Kompri mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan, baik bersumber dari dalam diri sendiri maupun orang lain untuk melakukan suatu kegiatan.⁵⁶

Selain melalui pengawasan dan motivasi, evaluasi juga dilakukan melalui ujian hafalan yang bertujuan untuk mengetahui kualitas hafalan santri. Ujian hafalan dibagi menjadi empat kloter, yaitu ujian juz 1-10, 11-20, 21-30, dan 1-30. Jika hafalan santri mencapai 10 juz, maka dilakukan ujian hafalan. Sebelum diuji, santri tidak diperkenankan untuk menghafalkan juz selanjutnya. Dan jika hafalannya sudah selesai sampai 30 juz, maka hafalan dari juz 1 sampai 30 diuji. Ujian hafalan juz 1-30 dilakukan jika santri sudah setoran dan *muraja'ah* semuanya. Pihak yang terlibat dalam ujian hafalan ini adalah penguji dari luar Pondok Pesantren An Nur dan santri. Pondok Pesantren An Nur mengambil penguji dari luar pondok untuk menyimak hafalan santri. Dengan mengambil penguji hafalan dari luar, diharapkan para santri bisa lebih fokus dalam ujian. Jika hafalan santri belum lancar, maka santri diminta untuk mengulang sampai lancar oleh penguji. Pada tanggal 23-24 Agustus terdapat salah satu santri yang sudah

⁵⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3.

mencapai hafalan 30 juz. Santri tersebut diuji oleh dua penguji, yaitu Ibu Nyai Zumaroh dan Ibu Khobir.

2. Hasil Evaluasi Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora

Pondok Pesantren An Nur telah menetapkan target hafalan, namun belum semua santri mencapai target tersebut. Hal ini menyebabkan santri membutuhkan waktu lama untuk mencapai hafalan 30 juz. Melihat hal ini, dalam hal kuantitas masih rendah. Namun, dari segi kualitas, hafalan santri sudah cukup bagus karena sebelum menghafal mereka memahami makna ayat-ayatnya terlebih dahulu. Dengan memahami maknanya terlebih dahulu, santri lebih mudah untuk menghafal. Selain itu, adanya kajian Kitab Tafsir Jalalain juga dapat mempermudah santri untuk menghafal. Dan ketika menyetorkan hafalan hanya terjadi sedikit kesalahan dalam pelafalan. Selain itu, mereka juga selalu melakukan *muraja'ah* setiap setelah Subuh. *Muraja'ah* mereka lakukan untuk menghindari terjadinya kelupaan terhadap hafalan yang telah mereka setorkan.

Pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an tidak hanya mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur, namun juga siswa SMK An Nur. Banyaknya santri yang harus diurus menyebabkan pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an sulit untuk mengatur waktu. Hal ini mengakibatkan pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an kurang maksimal dalam mengurus santri yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an di pondok pesantren. Adanya hal ini, pembimbing melakukan

pembagian waktu antara mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an dengan siswa SMK yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an di SMK. Dengan demikian, pembimbing dapat mengurus santri *tahfiz* Al-Qur'an secara maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an terlihat bahwa belum terlaksana secara efektif dalam hal waktu dan jumlah. Hal ini dikarenakan santri belum bisa mencapai target hafalan yang ditetapkan pondok pesantren. Rata-rata santri dalam sekali setoran menyertakan hafalan tidak ada satu halaman, sehingga santri membutuhkan waktu lama untuk mencapai hafalan 30 juz. Santri belum bisa mencapai target hafalan dikarenakan mereka sulit membagi waktu antara ikut *ndalem*, menghafal, *muraja'ah*.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Walaupun begitu, tetap saja masih ada keterbatasan yang dihadapi peneliti. Terdapat kendala yang didapat, baik dalam mendapatkan, mengolah, maupun menganalisis data. Keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan dari peneliti sendiri. Keterbatasan peneliti dalam hal pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berfikir. Namun, saran dari beberapa teman dan dosen pembimbing menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengerjakan dengan semaksimal mungkin, sehingga penelitian ini selesai.

2. Waktu pelaksanaan wawancara yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan informan mempunyai jadwal mengajar yang padat dan agenda lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur, Kabupaten Blora, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora
 - a. Formulasi strategi, diantaranya adalah:
 - 1) Merumuskan visi dan misi Pondok Pesantren An Nur
 - 2) Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal dengan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki program *tahfiz* Al-Qur'an Pondok Pesantren An Nur dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an
 - 3) Menentukan tujuan diadakannya program *tahfiz* Al-Qur'an
 - 4) Merumuskan pilihan-pilihan stratejik dan memilih strategi yang tepat dalam pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an
 - b. Implementasi strategi. Pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan
 - c. Evaluasi strategi. Dilakukan melalui pengawasan dan motivasi, serta ujian hafalan.
2. Hasil Evaluasi Manajemen Strategis dalam Pengembangan Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren Blora

Pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an belum terlaksana secara efektif dalam hal waktu dan jumlah. Hal ini dikarenakan santri belum bisa mencapai target hafalan yang ditetapkan pondok pesantren. Rata-rata santri dalam sekali setoran menyetorkan hafalan tidak ada satu halaman, sehingga santri membutuhkan waktu lama untuk mencapai hafalan 30 juz. Santri belum bisa mencapai target hafalan dikarenakan mereka sulit membagi waktu antara ikut *ndalem*, menghafal, *muraja'ah*.

B. Saran

Dari berbagai uraian di atas, maka demi kemajuan dan tercapainya tujuan pondok pesantren, ada beberapa saran yang mungkin bisa menjadi pertimbangan pondok pesantren sebagaimana berikut ini:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Mempertahankan strategi yang telah dirumuskan dan mampu menjadi lebih baik lagi untuk tahun-tahun berikutnya, supaya santri yang mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an semakin meningkat dan dapat mencetak lulusan santri *tahfiz* Al-Qur'an yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Bagi Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur'an

Pembimbing program *tahfiz* Al-Qur'an harus terus berusaha mengembangkan strategi dan metode-metode menghafal Al-Qur'an, sehingga pencapaian hafalan semakin sempurna.

3. Bagi Santri

Diharapkan terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, selalu menjaga hafalannya dengan terus *muraja'ah*, serta

tetap memperhatikan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan bisa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrah, Ahmad Awlad, *Rihlah Tahfizh: Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Quran ala Ulama Syinqith*. terj. Ibrahim bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, Kediri: Lirboyo Press & el-Karimy, 2018.
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Parktik*, Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Alfatoni, Sabit, *Teknik Menghafal Al-Qur'an secara Cepat*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Anwar, Muhamad Ali, *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren: Strategi dan Pengembangan di Tengah Modernisasi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2017
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Erisman, Afri, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Fridiyanto, *Manajemen Strategi: Konsep Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Cv. Literasi Nusantara Aabadi, 2019.
- Hamid, Sanusi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hubeis, Musa, dkk., *Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Kholis, Nur, dkk., *Manajemen Strategi Pendidikan: (Formulasi, Impleemntasi, dam Pengawasan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
-, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Marhawati, Besse, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- RI, Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Saebani, Beni Ahmad, dkk., *Filsafat Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sitimuri'ah, *Strategi Pengembangan Pendidikan di Wilayah Perbatasan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tannady, Hendy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Expert, 2017.
- Chairudin, Mochamad, *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 15 No. 1, 2017.
- Chotimah, Chusnul, *The Management of the Tahfidz Al Qur'an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'ul Qur'an*

Islamic Boarding School Kudus, Journal of Educational Management Vol. 7 No. 1, 2018.

Dina, dkk., *Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wangu Madiun*, Journal of Islamic Education & Management Vol. 1 No. 1, 2021.

Khoiroh, Anikmatul, dkk., *Strategi Laissez Faire dalam Mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Sukodono Lumajang*, Jurnal Edukasi Vol. 2 No.2, 2020.

Mukhtar, dkk., *Strategy Management in Improving the Effectiveness of Higher Education Management*, International Journal of Education, Information, and Technology and Others (IJEIT) Vol. 3 No. 1, 2020.

Nafi, Nursyahidah Mat Nafi, *The Holy Quran Memorization in Globalization Era*, International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences Vol. 09, No. 11, 2019.

Nanda, Lady, dkk., *Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidzh di MIN 1 Kota Palembang*, Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains Vol. 7 No. 2, 2018.

Nasik, Ahmad Ulin, “Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz di Lembaga Program Pembibitan Penghafal al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya”, *Skripsi* (Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 81-85.

Nur Fatimatuz Zahro, *Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. III No. 1, 2020.

Pramitha, Devi, *Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, dan Perilaku*

Inovatif, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 8 No. 2, 2020.

Safitri, Hana, “Strategi Pengembangan Program Penguasaan Kitab Kuning dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Masuk di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2019), hlm. 95-101.

Sholihah, Baqiyatush, *Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang*, Jurnal Tarbawi Vol. 15, No. 1, 2018.

Siregar, Ihsan, dkk., *Learning Development of Tahfizh Al-Qur’an Based on Character Building Through Multimedia Autoplay in Class VIII SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 6 No. 2, 2020.

Sofyan, Muhammad, *The Development of Tahfiz Qur’an Movement in the Reform Era in Indonesia*, International Journal of Religious Literature and Heritage Vol. 4 No. 1, 2015.

Trinova, Zulfa, dkk., *The Contribution of Quranic Tahfidz to Mental Health*, Al-Ta’lim Journal Vol. 23 No. 3, 2016.

E-book: Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, (New Jersey: Prentice Hall, 2011), hlm. 6-7.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara

WAWANCARA

Nama : K.H. Ali Muchdhor, S.Pd., M.Pd.I.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren An Nur
Hari/Tanggal : 20 Agustus 2021
Tempat : Rumah Bapak Ali

Materi Wawancara

1. Sejak kapan program Tahfiz Al-Qur'an di ponpes annur diadakan ? Dan apa alasan diadakannya program Tahfiz Al-Qur'an ini pak ?
2. Apakah ada syarat tertentu bagi santri yang ingin mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an ?
3. Apakah pondok pesantren menetapkan target hafalan santri ?
4. Apa tujuan diadakannya program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur ?
5. Bagaimana strategi Ponpes An Nur dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
6. Apakah strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik ? Dan seperti apa evaluasi strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
7. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
8. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?

WAWANCARA

Nama : H. Nailus Syarof S.Pd.
Jabatan : Pembimbing Program *Tahfiz* Al-Qur'an
Hari/Tanggal : 10 September 2021
Tempat : Kantor SMK An Nur

Materi Wawancara

1. Apa saja program yang ada di Pondok Pesantren An Nur ?
2. Seperti apa latar belakang diadakannya program *Tahfiz* Al-Qur'an ini pak ?
3. Apakah ada syarat tertentu bagi santri yang ingin mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an ?
4. Apakah pondok pesantren menetapkan target hafalan santri ?
5. Apa tujuan diadakannya program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur ?
6. Bagaimana strategi Ponpes An Nur dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
7. Metode yang diterapkan Pondok Pesantren An Nur dalam program *tahfiz* Al-Qur'an ?
8. Seperti apa pelaksanaan pengembangan Program *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur ?
9. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?
10. Seperti apa evaluasi strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
11. Apa faktor pendukung dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
12. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?

WAWANCARA

Nama : Habib Hidayat
Jabatan : Pembina Pondok Pesantren
Hari/Tanggal : 7 September 2021
Tempat : Kantor SMK An Nur

Materi Wawancara

1. Bagaimana keadaan pembimbing dan santri *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur ?
2. Apakah ada syarat tertentu bagi santri yang ingin mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an ?
3. Apa tujuan dari diadakannya program *tahfiz* Al-Qur'an ?
4. Bagaimana strategi Ponpes An Nur dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?

WAWANCARA

Nama : Afita Riza Faizati
Jabatan : Santri *Tahfiz* Al-Qur'an
Hari/Tanggal : 10 September 2021
Tempat : Pendopo Pondok

Materi Wawancara

1. Bagaimana keadaan guru *tahfiz* Al-Qur'an di Ponpes An Nur ?
2. Bagaimana strategi Ponpes An Nur dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
3. Apakah pondok pesantren menetapkan target hafalan santri ?
4. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?
5. Kapan setoran, *muraja'ah*, dan kajian Kitab Tafsir Jalalain dilaksanakan ?
6. Seperti apa evaluasi strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an ?

WAWANCARA

Nama : Rosyida Devi Hidayati
Jabatan : Santri *Tahfiz* Al-Qur'an
Hari/Tanggal : 10 September 2021
Tempat : Pendopo Pondok

Materi Wawancara

1. Bagaimana keadaan guru *tahfiz* Al-Qur'an di Ponpes An Nur ?
2. Bagaimana strategi Ponpes An Nur dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
3. Apakah pondok pesantren menetapkan target hafalan santri ?
4. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?
5. Kapan setoran, *muraja'ah*, dan kajian Kitab Tafsir Jalalain dilaksanakan ?
6. Seperti apa evaluasi strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an ?

WAWANCARA

Nama : Ayu Nawang Wulan

Jabatan : Santri *Tahfiz* Al-Qur'an

Hari/Tanggal : 10 September 2021

Tempat : Pendopo Pondok

Materi Wawancara

1. Bagaimana keadaan guru *tahfiz* Al-Qur'an di Ponpes An Nur ?
2. Bagaimana strategi Ponpes An Nur dalam mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an ?
3. Apakah pondok pesantren menetapkan target hafalan santri ?
4. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?
5. Kapan setoran, *muraja'ah*, dan kajian Kitab Tafsir Jalalain dilaksanakan ?
6. Seperti apa evaluasi strategi pengembangan program *tahfiz* Al-Qur'an ?

Lampiran 2 : Observasi

OBSERVASI

Hari / Tanggal : Rabu, 15 September 2021

Topik : Mengamati Proses Setoran

Tempat : Pendopo Pondok Pesantren An Nur Seren

Pada pukul 11.20 WIB, saya mengamati para santri yang hendak menyetorkan hafalan baru kepada Bapak H. Nailus Syarof, S.Pd., selaku pembimbing program Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Seren. Tugas pembimbing adalah mengoreksi dan membenarkan makahrijul huruf maupun tajwid yang kurang tepat dari para santri yang menyetorkan hafalan.

Ketika hendak setoran, terlihat para santri yang sedang menghafalkan ayat-ayat baru yang akan disetorkan. Ada santri yang sedang serius menghafal, ada pula santri yang mengantuk ketika. Meskipun mengantuk, santri tetap semangat untuk menghafalkan. Pukul 11.44 WIB pembimbing datang ke pendopo dan setoran dimulai. Ketika setoran, ada santri yang kurang tepat makharijul hurufnya. Lalu, pembimbing memberi tahu yang benar dan santri mengulangi bacaan yang telah dibenarkan oleh pembimbing.

Lampiran 3 : Dokumentasi



Kondisi Pondok Pesantren An Nur



Wawancara dengan informan



Aktivitas setoran hafalan siswa SMK kepada pembimbing



Persiapan setoran hafalan

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor:2485/Un.10.3/D.1/TA.00.01/08/2021

9 Agustus 2021

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nurul Laili Latifah
NIM : 1703036009

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur
di Blora

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nurul Laili Latifah
NIM : 1703036009
Alamat : Dk.Teleng, Rt.02/Rw.08, Desa Buluroto, Kecamatan Banjarejo,
Kabupaten Blora
Judul skripsi : Strategi Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok
Pesantren An-Nur Seren, Kabupaten Blora

Pembimbing :

1. Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 16 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 15 September 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian



المعهد الإسلامي النور

PONDOK PESANTREN

"AN NUR"

Jalan Pondok Pesantren An Nur, Jalan Raya Kamolan-Banjarejo KM. 01, Seren, Sendangwungu, Banjarejo, Blora
Jawa Tengah No. HP. 081325869684

SURAT KETERANGAN TELAH RISET

Nomor : 013/SK/PP.AN/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Sendangwungu Blora Jawa Tengah menerangkan bahwa:

NAMA : NURUL LAILI LATIFAH
NIM : 1703036009
PEKERJAAN : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
ALAMAT : Dk. Teleng RT 02, RW 08, Ds. Buluroto, Kec. Banjarejo, Blora.

Benar benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di Pondok Pesantren An Nur Sendangwungu Kabupaten Blora, guna penulisan/penyusunan Skripsi, dengan judul:

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIZ AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR SEREN, KABUPATEN BLORA.

Waktu Riset : 16 Agustus – 15 September 2021

Metode Riset : Wawancara Observasi dan Dokumentasi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 20 september 2021
PonPes An Nur Seren, Sendangwungu
Banjarejo, Blora



Pengasuh,
IE Nurius Svarof, S.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Laili Latifah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Blora, 22 September 1999
3. Alamat Rumah : Dukuh Teleng, Rt.02/Rw.08, Desa
Buluroto, Kec. Banjarejo, Kab.
Blora, Jawa Tengah
4. No. HP : 083838442355
5. Email : nurullailifatih@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Buluroto (2005-2011)
 - b. SMP : SMP Negeri 3 Blora (2011-2014)
 - c. SMA : SMA N 1 Tunjungan (2014-2017)
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2017-2021)

Semarang, 23 Desember 2021



Nurul Laili Latifah
NIM: 1703036009